

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
KEGIATAN PSHT DI SD NEGERI 72 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Hariyani

(19591092)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Curup

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

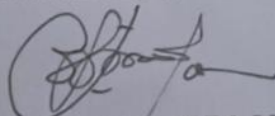
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Hariyani Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "**Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 72 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 31 Januari 2024

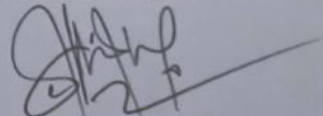
Pembimbing I,



Dr. Baryanto, M.Pd, MM

NIP.196907231999031004

Pembimbing II,



Dr. Deriwanto, M.A

NIP.198711082019031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariyani

NIM : 19591092

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jusul Skripsi : Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN
72 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 31 Januari 2024


Hariyani
NIM. 19591092



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 220 /In.34/F.TAR/LPP.00.9/2/2024

Nama : **Hariyani**
NIM : **19591092**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan PSHT
di SDN 72 Rejang Lebong**

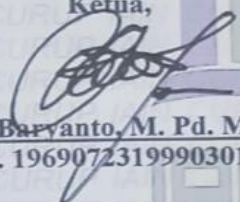
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 15 Februari 2024**
Pukul : **15:00-16:30 WIB**
Tempat : **Gedung Monaqosa Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

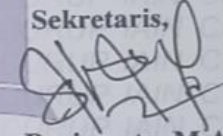
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

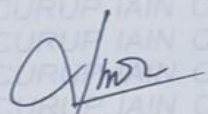
Ketua,


Dr. Baryanto, M. Pd. MM
NIP. 196907231999030104

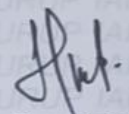
Sekretaris,


Dr. Deriwanto, M.A
NIP. 198711082019031004

Penguji I,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd
NIP. 198412092011012009

Penguji II,


Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan PSHT di SD Negeri 72 Rejang Lebong”**. Shalawat beriring salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang memberikan sumbangsi dan menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)
8. Bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd., selaku pembimbing I, dan Bapak Dr.

Deriwanto, M.A., selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.

9. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku penguji I, dan ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku penguji II, yang telah memberikan arahan dan sarannya dalam perbaikan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
10. Seluruh Bapak/ibu Dosen dan segenap Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
11. Kepala sekolah, dewan guru dan pegawai SDN 72 Rejang Lebong yang telah berpartisipasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis juga sangat berterimakasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi terutama dari pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing penulis mengucapkan terimakasih dan semoga menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Januari 2024

Penulis,

Hariyani

NIM. 19591092

MOTTO

**Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan
suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan
diri mereka sendiri**

-QS. Ar-Rad : 11-

**Kerja keras adalah kunci kesuksesan, tetapi kerja
keras tanpa disertai doa tidak akan sempurna**

-Buya Hamka-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT sang Maha Pemberi segala kekuatan dan kemudahan dalam semua cerita hidup yang penulis alami, baik yang pada akhirnya berakhir Bahagia atau malah berakhir Dukacita. Terima kasih karena selalu memberikan pelajaran hidup bahwa dari setiap cerita yang ada bersama waktu yang telah terjadi adalah sebuah proses pendewasaan dari hidup dan tumbuh seorang manusia, yang akan membentuk diri melalui berbagai rasa sakit, duka, luka dan penyesalan yang pada akhirnya dapat disebut bahagia.
- ❖ Ayahandaku (Tarsono) seorang laki-laki yang tak kenal lelah untuk memberikan pendidikan hingga jenjang ini, selalu mengusahakan apapun untuk anaknya, tidak pernah menuntut apapun, dan selalu memberikan doa serta dukungan. Terimakasih ayah karena selalu ada dibelakang untuk menguatkan anakmu ketika terjatuh.
- ❖ Ibuku (Almh. Kartini) seorang perempuan yang teramat berarti, terimakasih selama ini sudah merawat, dan membesarkan dengan penuh ketulusan dan cinta, walaupun ibu sekarang tidak berada disampingku lagi untuk menemani hingga pendidikan ini selesai, tapi jasamu takkan pernah terbalas. Terimakasih ibu sudah menjadi alasan penulis untuk tetap kuat. Semoga ibu selalu bahagia di sisi-Nya.
- ❖ Ayukku (Lina) saudari perempuanku satu-satunya yang selalu mendukung dan memberikan semangat, tidak menuntut apapun, terimakasih sudah menjadi panutan yang baik. Kakak iparku (Irawan), keponakanku (Felisa Wijayanti dan M. Zaki Al Alim) yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Guru dan Dosenku sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya.
- ❖ Bibikku yang selalu memberikan semangat, adik sepupuku (Septi Wulan Dari) yang selalu memberikan semangat dan setia menemani.
- ❖ Septa Irwanto yang telah membantu dan selalu mendukung dari awal sampai akhir dalam pengerjaan skripsi ini.

- ❖ Teman seperjuanganku (Iis Erma, Indiani Lestari, Kintana) terimakasih telah banyak membantu, memberikan semangat dan dukungan, serta menemani selama pengerjaan tugas akhir ini.
- ❖ Priska Arlia teman, sahabat yang selalu mendukung dan setia menemani selalu bersedia direpotkan.
- ❖ Almamater IAIN Curup tercinta.

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN PSHT DI SD NEGERI 72 REJANG LEBONG

Oleh :

HARIYANI
19591092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pencak silat PSHT dalam membentuk karakter di SDN 72 Rejang Lebong dan untuk mendeskripsikan karakter yang dibentuk oleh PSHT.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pelatih Pencak Silat PSHT dan siswa.

Hasil penelitian pada penelitian ini dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan kerja sama yang baik antara guru dan pelatih, karakter siswa tidak hanya dibentuk melalui kegiatan pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT ini juga karakter siswa dapat dibentuk menjadi lebih baik lagi. Dari yang kurang disiplin saat belajar di sekolah, menjadi lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan pencak silat, dari yang kurang akrab di sekolah setelah mengikuti kegiatan pencak silat menjadi lebih akrab, dari yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar menjadi lebih peduli. Jadi, peran PSHT ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa baik itu karakter disiplin, gotong royong, tanggung jawab, dan religius.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kegiatan PSHT

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat teoritis	6
2. Manfaat praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41

B. Hasil Penelitian	49
C. Hasil Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	84
 A. Kesimpulan	84
 B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Latihan PSHT di SDN 72 Rejang Lebong.....	24
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi.....	33
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara.....	34
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	35
Tabel 4.1 Profil SDN 72 Rejang Lebong	46
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SDN 72 Rejang Lebong	48
Tabel 4.3 Struktur Organisasi SDN 72 Rejang Lebong	49
Tabel 4.4 Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong	50
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk cara berfikir dan berperilaku peserta didik. Untuk menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan.¹

Pendidikan karakter bukan pekerjaan sekali jadi seperti membalikkan telapak tangan. Hal ini selain menyangkut proses yang tidak sederhana yang melekat dengan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, sekaligus karena berkaitan dengan membentuk budi pekerti atau akhlak secara utuh yang melekat dengan ikhtiar membangun manusia seutuhnya yang bersifat kompleks. Membangun karakter manusia juga bukan pekerjaan instrumental seperti membangun monument atau sesuatu yang

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm: 4

bersifat fisik. Untuk membangun karakter peserta didik membutuhkan proses dan sistem yang berkelanjutan.²

Salah satu bentuk pendidikan karakter di sekolah diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar kegiatan kurikuler. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di luar waktu aktif sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian, bakat, kemampuan (skill), dan kemampuan di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana penanaman karakter disiplin, religius, dan tanggung jawab.

Salah satu ekstrakurikuler yang menanamkan dan memberikan pemahaman terkait disiplin, religius, dan tanggung jawab yaitu ekstrakurikuler pencak silat. Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga dan cabang seni beladiri. Ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu budaya lokal yang dimiliki oleh Indonesia. Penanaman karakter tidak dapat terlepas dari kegiatan pencak silat. Dengan adanya penanaman karakter dalam pencak silat, diharapkan peserta didik mampu menelaah nilai karakter seperti memiliki motto, menentukan langkah-langkah, membuat serta menyusun rencana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, nilai karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik Sekolah Dasar. Ekstrakurikuler pencak silat juga dapat menjadi strategi peserta didik untuk berprestasi di bidang non akademik.

² Haedar Nasir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Pesindo, 2013) Hlm 1

SD Negeri 72 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kearifan lokal melalui ekstrakurikuler pencak silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) dalam penerapan pendidikan karakter. Pada observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 dengan narasumber Ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 72 Rejang Lebong, mengenai kearifan lokal apa saja yang dapat membentuk pendidikan karakter siswa di sekolah. Kegiatan yang menunjang pendidikan karakter yang terdapat di sekolah tersebut diantaranya yaitu kepramukaan, kultum setiap hari Jum'at, dan pencak silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate).

Dari beberapa kegiatan tersebut peneliti mengambil salah satu kegiatan yaitu pencak silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate). Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tersebut dilaksanakan pada setiap hari rabu, jum'at dan minggu. Awal mula ekstrakurikuler ini dibentuk untuk dapat diikutsertakan dalam kegiatan O2SN. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh seluruh siswa yang berminat untuk mengikutinya dengan tujuan pengembangan diri. Setelah diadakan beberapa kali pertemuan ada beberapa nilai karakter dari pencak silat ini yaitu, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan nilai religius.³

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SDN 72 Rejang Lebong masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar, kurang

³ Wawancara Langsung dengan Ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong. Pada Tanggal 13 Maret 2023 di SDN 72 Rejang Lebong Jam 10.00 WIB

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya rasa peduli terhadap sesama teman. Pernyataan ini didasarkan dari gejala-gejala yang ditemukan dilapangan, antara lain: pada jam pelajaran berlangsung masih ada siswa yang main-main di dalam kelas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga saat di berikan latihan atau pertanyaan siswa tersebut tidak mampu untuk menjawabnya dengan benar. Masih banyak juga peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan sehingga merasa acuh ketika melihat temannya sedang membersihkan kelas.⁴ SDN 72 Rejang Lebong dijadikan sebagai objek penelitian karena tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena-fenomena permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya juga terjadi di sekolah ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN PSHT DI SD NEGERI 72 REJANG LEBONG.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas bahwa masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya rasa peduli terhadap sesama teman. Pernyataan ini didasarkan dari gejala-gejala yang ditemukan dilapangan, antara lain: pada jam pelajaran berlangsung masih ada siswa yang main-main di dalam kelas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga saat di berikan latihan atau pertanyaan siswa

⁴ Observasi, Di SDN 72 Rejang Lebong, Tanggal 13 Maret 2023

tersebut tidak mampu untuk menjawabnya dengan benar. Masih banyak juga peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan sehingga merasa acuh ketika melihat temannya sedang membersihkan kelas.

Dari berbagai jenis karakter siswa di SDN 72 Rejang Lebong, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada 4 jenis karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, disiplin, tanggung jawab, religius, dan gotong royong. Yang dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan ekstrakurikuler PSHT sebagai objek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran PSHT dalam membentuk karakter siswa SDN 72 Rejang Lebong?
2. Apa saja karakter yang dibentuk oleh PSHT di SDN 72 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran PSHT dalam membentuk karakter siswa SDN 72 Rejang Lebong.
2. Mengetahui karakter yang dibentuk oleh PSHT di SDN 72 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Sebagai landasan atau inspirasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan proses belajar mengajar dalam pendidikan disekolah-sekolah baik disekolah umum maupun Madrasah, terutama di SDN 72 Rejang Lebong diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan petunjuk praktis bagi para pendidik, khususnya para tenaga pendidik dalam proses mendidik siswa-siswinya.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif yang efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, dengan penelitian ini dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan PSHT di SD Negeri 72 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.⁵ Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan "tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak."⁶ Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki

⁵ Tadkiotaun Musfiroh, "Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter" dalam Arismantoro (Peny), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hal. 29

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, 2008)

kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia. Mengingat begitu urgennya karakter maka insititusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif.⁷ Peserta didik dituntun untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana guru

⁷ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Kemendikas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), hal. 282

berperilaku, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

c. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai karakter yang benar dan diterima secara umum adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku tersebut berdampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Inilah prinsip dasar yang akan menjadikan tercapainya ketentraman dan tercegahnya kesusahan. Karena jika seseorang dapat membuat hati orang lain senang, hal tersebut akan menjadikan ketentraman pada diri sendiri dan tentunya orang lain merasa senang dan merasa dihargai oleh sesama. Maka di sini terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang merupakan pembentuk karakter dan kepribadian anak. Menurut Kementrian Dinas Pendidikan 18 karakter tersebut sebagai berikut:⁸

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri

⁸ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi, 83

8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tau
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/ Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab

d. Penanaman Nilai Karakter

Penanaman nilai karakter adalah mengajarkan nilai-nilai karakter sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri, sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

e. Karakter Disiplin

1) Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Dalam ruang lingkup sekolah, karakter disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas maupun kegiatan di lingkup sekolah. Seperti halnya berpakaian, melakukan tugas yang diberikan sekolah dan mengikuti upacara.

Seseorang yang mempunyai kedisiplinan akan sangat mudah mengontrol dirinya sendiri, seperti halnya seseorang yang akan melakukan sesuatu akan berfikir terlebih dahulu sebelum ia mengerjakannya. Disiplin diri yang berarti seseorang tersebut patuh akan peraturan dan ketentuan. Seseorang tersebut akan sangat mudah memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif dan jika mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

Oleh karena itu, disiplin merupakan suatu siklus kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus. Membiasakan diri memang tidak mudah akan tetapi seiring

berjalanya waktu hal tersebut akan mudah dilakukan. Kedisiplinan akan menjadi kebiasaan jika seseorang tersebut mampu melakukan secara konsisten.⁹

2) Indikator Karakter Disiplin

Program membangun karakter siswa, guru sangat berperan penting dalam hal ini, karena gurulah yang menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik. Setiap materi dan praktik kegiatan yang diajarkan dapat mewujudkan pembangunan karakter, seperti dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, bisa mewujudkan nilai karakter disiplin. Adapun indikator karakter disiplin adalah:

- a) Disiplin waktu
- b) Disiplin mematuhi aturan
- c) Disiplin sikap¹⁰

Disiplin memang harus terus ditanamkan ada diri peserta didik sejak dini, agar mereka menjadi seseorang yang mempunyai karakter luhur. Selain itu juga menjadi generasi penerus bangsa yang dapat menjunjung tinggi budaya Indonesia serta memajukan negara Indonesia. Maka dari itu pentingnya penanaman karakter disiplin harus lebih dimaksimalkan.

⁹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat (Yogyakarta: ArRuzzmedia, 2016), 179

¹⁰ Jamal Ma'mur, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal 94.

f. Karakter Gotong Royong

1) Pengertian Gotong Royong

Gotong Royong merupakan istilah Indonesia untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Istilah ini berasal dari kata bahasa Jawa gotong yang berarti "mengangkat" dan royong yang berarti "bersama". Bersama dengan musyawarah, Pancasila, hukum adat, ketuhanan, serta kekeluargaan, gotong royong menjadi dasar filsafat Indonesia.

Gotong royong mempunyai arti setiap individu dalam kondisi seperti apapun ada kemauan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak disekeliling hidupnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, tenaga fisik, mental spiritual, keterampilan, sumbangan pikiran serta nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdo'a kepada Tuhan.¹¹

2) Indikator Gotong Royong

Jika dilihat sekilas, gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana. Namun dibalik kesederhanaannya, gotong royong menyimpan berbagai hal yang mampu memberikan kehidupan yang bermanfaat bagi masyarakat. Indikator dalam gotong royong antara lain:

¹¹ Baiquni Abdillah, gotong royong cermin budaya bangsa dalam arus globalisasi (Yogyakarta:STMIK Amikom, 2011), hal 8

a) Tolong Menolong

Gotong royong membuat masyarakat saling bahu-membahu untuk menolong satu sama lain. Sekecil apapun kontribusi seseorang dalam gotong royong, dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain.

b) Kesukarelaan

Gotong royong memiliki nilai-nilai yang menjadikan gotong royong menjadi budaya yang sangat baik untuk dipelihara. Gotong royong dapat menumbuhkan sikap sukarela, tolong-menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan antar sesama anggota masyarakat. Masyarakat yang mau melakukan gotong royong akan lebih peduli pada orang-orang yang ada di sekitarnya. Mereka rela untuk saling berbagi dan tolong menolong.

c) Kebersamaan

Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Dengan gotong royong, masyarakat mau bekerja secara bersama-sama untuk membantu orang lain serta membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama.

g. Karakter Tanggung Jawab

1) Pengertian Tanggung Jawab

Secara sederhana, tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas. Tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan.¹²

Nilai tanggung jawab yang akan ditanamkan kepada anak agar ia bisa bertanggung jawab dapat dengan diberikan suatu tugas atau amanah yang kemudian dikontrol apakah ia mampu melaksanakannya dengan baik. Tanggung jawab bukan hanya tentang tanggung jawab kepada orang lain, tetapi juga kepada diri sendiri. Tanggung jawab menghendaki kita untuk bisa memahami apa yang kita lakukan dan pada akibat pilihan kita. Artinya seseorang tersebut tidak akan lari dari masalah yang ditimbulkan dari pilihan kita sendiri.

2) Indikator Tanggung Jawab

Indikator karakter tanggung jawab berarti siswa selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan, dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan. Adapun indikator karakter tanggung jawab siswa yaitu:

¹² Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi, hal 92.

- a) Memelihara fasilitas sekolah
- b) Menjaga kebersihan lingkungan
- c) Melaksanakan kewajiban

h. Karakter Religius

1) Pengertian Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa “religi adalah suatu kepercayaan pada Allah; mempercayai bahwa ada sesuatu yang lebih kuat dari pada manusia yaitu Allah”¹³

Selanjutnya pengertian religus merupakan suatu pemikiran, perkataan, perlakuan seseorang yang berdasarkan pada nilai ketuhanan.¹⁴ Maka dari itu religius memiliki makna yaitu suatu perilaku yang membuat orang semakin kuat kepercayaannya kepada agama yang dianutnya, jika sudah benar-benar yakin dan percaya kepada agama nya masing-masing maka akan hidup damai dan rukun.

Karakter religius secara umum itu dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan hal yang paling penting dalam mewujudkan

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 943.

¹⁴ M. Mahbubi, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 44.

kehidupan yang sangat tenang dan damai. Selain itu juga, dalam karakter religius ini nilai agama merupakan nilai dasar yang begitu harus dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.¹⁵

2) Indikator Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Adapun karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut:

- a) Mengucapkan salam
- b) Berdoa sesudah dan sebelum belajar
- c) Melaksanakan ibadah keagamaan¹⁶

2. Pengertian Pencak Silat

a. Pencak Silat

Pencak silat adalah seni beladiri Indonesia asli yang telah berumur berabad-abad dan diwariskan secara turun-temurun dari

¹⁵ Suparlan, Mendidik Karakter Membetuk Hati, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 88.

¹⁶ Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29.

generasi kegenerasi berikutnya sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pencak silat memiliki pengertian “permainan” (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan pembelaan diri, baik dengan atau tanpa senjata.

Abdus Syukur menyatakan pencak silat adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi, Pencak Silat dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.¹⁷ Menurut Herry Sismiarto, pencak silat dan dewasa ini berlaku sebagai istilah nasional yang dibakukan pada saat dibentuknya wadah persatuan perguruan pencak dan silat di Indonesia dalam suatu pertemuan di Surakarta pada tahun 1948 yang melahirkan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Terbentuknya Ikatan Pencak Silat Indonesia ini dipelopori oleh sepuluh perguruan Pencak Silat Besar yaitu: (1) Persaudaraan Setia Hati, (2) Persaudaraan Setia Hati Terate, (3) Perpi Harimurti, (4) Phasadja Mataram, (5) Persatuan Pencak Silat Indonesia, (6)

¹⁷ O. Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998), hal. 23

Perisai Diri, (7) Tapak Suci, (8) Perisai Putih, (9) Keluarga Pencak Silat Nusantara dan (10) Putra Betawi.

Pencak silat merupakan hasil dari kebudayaan bangsa Indonesia yang tersebar hampir ke seluruh daerah di Indonesia termasuk kepada masyarakat rumpun melayu. Masyarakat melayu dikenal dengan masyarakat agraris dan masyarakat paguyuban, sehingga masyarakat melayu melahirkan budaya kegotongroyongan, kekeluargaan, kekerabatan, kebersamaan, kesetiakawanan, kerukunan, dan toleransi sosial.

Budaya gotong royong yang dianut masyarakat melayu selalu melakukan perbuatan positif untuk kemajuan bersama demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik, sehingga budaya gotong royong juga tergambar dalam pembelajaran pencak silat yang diaplikasikan dalam tujuan pembelajaran pencak silat membela yang lemah dalam konteks penindasan, menegakkan kebenaran dalam bingkai silaturahmi mempererat hubungan sesama manusia.

b. Nilai Luhur Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena pencak silat merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dan identitas bangsa Indonesia. Ilmu bela diri dalam pencak silat terdapat empat aspek, antara lain:

- 1) Aspek Mental Spiritual, pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter yang mulia

seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu sering kali harus melewati berbagai tahapan, seperti semedi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya. Aspek mental sepiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pakerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan, tanggung jawab, suka memaafkan, mempunyai rasa solidaritas tinggi, menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan.

- 2) Aspek Seni Budaya, seni pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional yang diserasikan dengan kaidah irama dan gerak maka akan mewujudkan keseimbangan dan keserasian dalam bentuk gerak pencak silat.
- 3) Aspek Beladiri, kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat. Pada aspek beladiri ini bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri dari bahaya maupun ancaman.
- 4) Aspek Olahraga, berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olahraga dalam pencak silat dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang

olahraga jika latihan dan pelaksanaan menjunjung tinggi sportifitas.

Keempat aspek tersebut membentuk suatu kekuatan dan kesatuan yang erat.¹⁸ Oleh karena itu, pencak silat tetap memfokuskan dalam bentuk tradisional maupun spiritual agar tidak terhilangkan dari 4 aspek tersebut. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam memajukan pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia yang patut dibanggakan.

c. Manfaat Pencak Silat

Menurut Agung Nugroho, pendidikan pencak silat yang merupakan budaya bangsa dan mencakup segi mental dan fisik yang diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya dengan kemampuan untuk mencapai atau memperoleh pencapaian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencapaiannya sebagai berikut:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berkepribadian dan mencintai budaya Indonesia
3. Memiliki rasa percaya diri
4. Mampu menguasai dan mengendalikan diri
5. Menjaga martabat diri
6. Mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin pribadi dan sosial
7. Senantiasa menegakkan kebenaran, kejujuran, dan keadilan serta tahan uji menghadapi cobaan dan godaan

¹⁸ Mohamad Rohadi Subroto, Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni yang Tergabung dalam IPSI (Solo: CV Aneka, 1996), 44.

8. Bersikap damai dan bersahabat kepada siapapun
9. Mempunyai sikap peduli sosial
10. Rendah hati, ramah dan sopan
11. Dapat introspeksi diri dan bertanggung jawab apa yang di lakukan
12. Mengutamakan kepentingan orang lain
13. Menyalurkan bakat yang dimiliki kepada orang lain
14. Optimis dalam melakukan hal-hal positif
15. Membantu sesama
16. Anti kejahatan yang mengganggu ketentraman masyarakat.

Dalam pencapaian seseorang agar dapat menjadi manusia seutuhnya tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan, dengan melakukan kualifikasi tersebut maka pencapaian akan mudah dan terarah. Pendidikan pencak silat yang dipandang oleh sebagian orang hanya berkaitan dengan kekerasan, padahal dalam pencak silat terdapat banyak nilai-nilai positif, seperti menumbuhkan atau menanamkan nilai-nilai karakter di perguruan pencak silat tersebut.¹⁹

d. PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate)

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu organisasi "Persaudaraan" yang bertujuan membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan

¹⁹ Erwin Setyo Kriswanto, Pencak Silat (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 26-27.

Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbango Madiun (Sekarang Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah siswa Kinasih dari Ki Ageng Soerodiwirjo (pendiri Setia Hati atau dikenal sebagai aliran SH). Beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia.

Diawal perintisannya, beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate bernama Setia Hati Pencak Silat Sport Club (SH PSC). Semula, SHPSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajah. Untuk mensiasati kolonialisme, beladiri pencak silat ini beberapa kali sempat berganti nama yakni, SH PSC, Setia Hati Pemuda Sport Club. Perubahan dilakukan agar Pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PCS. Pada tahun 1922 nama Persaudaraan Setia Hati Terate dikukuhkan.

Melalui MUBES (Musyawarah Besar) Madiun, dengan arif diakui sebagai era baru perjalanan roda organisasi dari tradisional ke organisasi modern. Konsekuensinya dari perubahan tersebut, salah satu diantaranya dengan mengentalkan komitmen pengembangan organisasi agar semakin maju, berkembang dan berkualitas. Sampai saat ini, PSHT semakin berkembang serta

diakui Masyarakat Indonesia dan Internasional. Selain ilmu bela diri yang diajarkan, adapula ilmu olah rasa atau jiwa, sebagai penyeimbang antara jasmani dan rohani. Ada lima dasar yang diajarkan dalam PSHT, yakni: (1) Persaudaraan, (2) Olahraga, (3) Kesenian, (4) Bela diri, dan (5) Kerohanian, diharapkan dengan adanya kelima unsur pendidikan yang diajarkan itu mampu mewujudkan tujuan dari PSHT. Tujuan PSHT tersebut adalah mendidik dan menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Program Latihan PSHT

Kegiatan ekstrakurikuler PSHT di SDN 72 Rejang Lebong dilakukan setiap hari rabu dan jum'at pada pukul 14.00-17.00 WIB. Program latihan pencak silat PSHT di SDN 72 Rejang Lebong yaitu dimulai latihan dasar teknik pencak silat dengan kategori tanding dan seni. Berikut susunan program latihan PSHT di SDN 72 Rejang Lebong.

Tabel 2.1

Program Latihan PSHT di SDN 72 Rejang Lebong

Waktu	Bahan Ajar
14.00 WIB	Berdoa
14.00 WIB-15.00 WIB	<i>Trycing</i> 10 menit Pemanasan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Jogging</i> 10 menit • Lari 10 Menit • <i>Push up, Sit up, Scot jump</i> 10

	<p>menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lari aksi dan reaksi 10 menit
15.30 WIB-16.30 WIB	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan latihan sikap, adab • Pembukaan langkah • Pengenalan pola langkah, jurus tunggal IPSI, teknik tendangan, pukulan, tangkapan, dan bantingan
16.30 WIB-17.00 WIB	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tentang pengenalan pola langkah, jurus tunggal IPSI, teknik tendangan, pukulan, tangkapan, dan bantingan • Doa • Pulang

Sumber : Dokumentasi PSHT

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka adanya penelitian yang relevan, dimana penelitian ini berfungsi sebagai pembandingan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga akan terlihat dari sisi mana perbedaan penelitian tersebut.

1. Skripsi Tahun 2018, ditulis oleh Eni Kusendang, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dengan judul “Penanam Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung jawab Pada Siswa Melalui Ekstrakuliler Pencak Silat di MI Ma’arif Nu Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”.

Hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di

MI Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, direalisasikan dalam bentuk disiplin beribadah, disiplin waktu, disiplin menaati peraturan, disiplin belajar, disiplin bersikap dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan yang Maha Esa, yang paling penting didasari dengan kejadian yang diajarkan pada aspek moral knowing, moral felling, moral action.²⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Eni Kusendang hanya menekankan pada nilai karakter yang berupa kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menekankan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan PSHT yang terdiri dari nilai kedisiplinan, tanggung jawab, nilai religius, dan gotong royong.

2. Jurnal *Sinektik*, tahun 2018 ditulis oleh Sisworo Putut Adyanto, Muhajir, dan Khusnul Fajriyah, mahasiswa PGRI Semarang, dengan judul *Karakteristik Siswa Anggota Ektrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat ditinjau dari nilai-nilai karakter.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa atau fenomena dengan data-data yang

²⁰ Eni kusendang, "*Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Ekstakurikuler Pencak Silat di MI Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*" Skripsi, Purwokerto, 2018, hal. V

berbentuk informasi berupa deskripsi dari SD Negeri Rejosari 03 Semarang. Sumber data penelitian menggunakan informan, observasi, dan dokumentasi. Prosedur Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil observasi membuktikan bahwa karakteristik siswa ekstrakurikuler pencak silat mencapai kategori tinggi berdasarkan nilai angket siswa. Selain itu hasil wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler dan wali kelas menyatakan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat memberikan dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat mencapai kriteria tinggi dari 18 nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas.²¹

Perbedaan, penelitian yang diatas hanya mengumpulkan data dan melihat hasil baik buruk nya ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, sedangkan peneliti tidak hanya mengumpulkan data saja, tetapi peneliti saat ini lebih menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam pembentukan karakter siswa tersebut melalui kegiatan PSHT yang lebih ditekan kan pada peneliti saat ini ialah nilai religius, disiplin, gotong royong, dan tanggung jawab seorang siswa.

3. Skripsi tahun 2018, yang ditulis oleh Silfia Rizqiyani, Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta, yang berjudul Penanaman

²¹ Sisworo Putut Adyanto, Muhajir, dan Khusnul Fajriyah, *Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*, Jurnal Sinektik, No. 1, Vol. 1, Edisi Juni 2018, hal. 46

Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat,

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam menanamkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air siswa, (2) Mendeskripsikan Kontribusi Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam menanamkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air siswa, (3) Mendeskripsikan Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam menanamkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air siswa.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu display data, verifikasi data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dilakukan sudah sesuai dengan tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi yang matang. (2) Terdapat kontribusi Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air siswa kelas V. (3) Kendalanya belum adanya kebijakan tegas dari Kepala Sekolah terkait Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat, domisili siswa, rendahnya perhatian orangtua terhadap kedisiplinan dan Cinta Tanah Air anaknya.²²

²² Silifa Rizqiyani, *“Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat”*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018) hal. 1

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian diatas dengan peneliti saat ini ialah, peneliti diatas hanya menanamkan nilai disiplin dan cinta tanah air sedangkan peneliti saat ini lebih menekankan pada kearifan local dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan untuk pembentukan karakter siswa melalui kegiatan PSHT yang lebih ditekan kan pada peneliti saat ini ialah nilai religius, disiplin, gotong royong, dan tanggung jawab seorang siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan bahwa kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna atau meaning atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam natural setting”.²⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat.²⁵ Menurut Nazir dalam Marcelline, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian

²³ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 31

²⁴ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 158.

²⁵ C.M Zellatifanny dan B. Mudjiyanto, *TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI* (Jakarta : Jurnal Diakom, 2018) hal. 84

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung pada masa sekarang dan peneliti ingin melakukan eksplorasi dan mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan secara spesifik, transparan dan mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 72 Rejang Lebong, lokasi penelitian ini sekaligus juga dijadikan tempat untuk memperoleh data.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam penelitian. Subjek penelitian memiliki arti sebuah sumber utama data dalam penelitian, yaitu yang memiliki data yang berhubungan dengan variabel – variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.

Dalam penelitian ini subjek penelitian diambil dari berbagai pihak di SD N 72 Rejang Lebong, Antara lain yaitu : 1) Beberapa pelatih yang berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN

72 Rejang Lebong. 2) Siswa SDN 72 Rejang Lebong yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan komponen yang paling penting karena hal itu sebagai alasan penelitian berhasil. Ini ada hubungannya dengan cara mengumpulkan data, sumber dan alat yang digunakan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung dari hasil wawancara di lokasi penelitian dengan subyek, responden serta informan pelatih pencak silat PSHT di SD N 72 Rejang Lebong.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder biasanya diambil dalam bentuk dokumen - dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang ditemukan peneliti. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data sekunder adalah dokumen penting dari sekolah, buku -buku, serta artikel – artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.²⁶ Dengan bantuan dari teknik observasi, peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi penelitian pada tanggal 13 Maret 2023. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan pengamatan berkaitan dengan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam kegiatan PSHT di SDN 72 Rejang Lebong.

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup(2)	Kurang(1)
1	Siswa datang latihan tepat waktu			
2	Siswa mematuhi aturan			
3	Siswa saling menghormati sesama teman dan pelatih			
4	Siswa saling membantu teman saat kesusahan latihan			
5	Siswa berlatih silat bersama			
6	Siswa menjaga fasilitas sekolah			
7	Siswa berdoa sebelum dan sesudah latihan			

²⁶ Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006), hlm 104-105.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah dialog untuk tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara²⁷ (interviewer) mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (orang yang diwawancarai) menjawab pertanyaan. Lincoln dan Guba menerangkan bahwa wawancara adalah peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, permintaan, perhatian, dan lain sebagainya.²⁸ Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka dengan cara mengidentifikasi fenomena secara sistematis melalui observasi yang disengaja bersosialisasi dengan gejala psikologis, dan kemudian langsung di catat.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara teknik yang dilakukan adalah melakukan sesi tanya jawab langsung antara peneliti dengan beberapa pelatih pencak silat PSHT mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Wawancara

No	Pokok Bahan	Item Pertanyaan	Sumber Data
1	Disiplin	1. Apakah siswa di SDN 72 RL ini sudah disiplin terhadap waktu ? 2. Bagaimana peran pencak silat PSHT dalam menegakkan	Pelatih PSHT Siswa

²⁷ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta:kencana ,Ed 1, Cet,2,April 2007), hal. 115

²⁸ Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005), hal. 186

		<p>aturan-aturan yang diterapkan di sekolah, yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik ?</p> <p>3. Bagaimana upaya pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 RL ?</p>	
2	Gotong Royong	<p>1. Perilaku tolong-menolong seperti apa yang diterapkan kepada siswa SDN 72 RL melalui pencak silat PSHT ?</p> <p>2. Apa saja bentuk kesukrekaan yang dilakukan para siswa SDN 72 RL dalam bergotong royong ?</p> <p>3. Apa peran pencak silat PSHT dalam menumbuhkan kebersamaan ?</p>	Pelatih PSHT Siswa
3	Tanggung Jawab	<p>1. Bagaimana cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah ?</p> <p>2. Bagaimana pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?</p> <p>3. Bagaimana pelatih memberikan himbauan untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa ?</p>	Pelatih PSHT Siswa
4	Religius	<p>1. Apakah siswa SDN 72 RL selalu mengucapkan salam saat bertemu guru ?</p>	Pelatih PSHT Siswa

		<p>2. Apakah siswa SDN 72 RL selalu berdoa sebelum dan sesudah berlatih</p> <p>3. Apa peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan ?</p>	
--	--	---	--

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sekumpulan fakta dan data tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.²⁹ Data tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail mengenai sesuatu yang diteliti, yakni yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Aspek	Ada	Tidak
1	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	✓	
2	Profil Sekolah	✓	
3	Data Guru	✓	
4	Data Siswa	✓	

²⁹ Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012) hal. 120

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Kegiatan analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Dalam hal reduksi data, peneliti melakukan seleksi ulang data dari wawancara atau wawancara sejalan dengan fokus penelitian kemudian sederhanakan dan gambarkan dalam perspektif yang mudah dipahami. Maka peneliti akan mengolah data yang terkait dengan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan PSHT Di SDN 72 Rejang Lebong.

b. Tampilan data (penyajin data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data

maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilakukan tersebut. Jadi dalam penelitian ini peneliti menyajikan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.³⁰

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, kesimpulan dalam dalam penelitian ini yaitu peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Teknik ini digunakan penulis untuk menarik kesimpulan dari data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan PSHT Di SDN 72 Rejang Lebong.

³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta 2015), hlm. 339

G. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut William Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.³¹

Dalam menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan mengecek data yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah, guru, pelatih, dan siswa SDN 72 Rejang Lebong kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Pada bagian ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang peneliti jadikan acuan untuk melakukan penelitian

- c. Rumusan Masalah

Pada bagian ini berisikan tentang pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan masalah.

- d. Tujuan Penelitian

Bagian ini berisikan tentang tujuan dari penelitian yang akan dilakukan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hal 283

e. Manfaat Penelitian

Berisi tentang berisi tentang manfaat dari dilakukannya penelitian ini

f. Kajian pustaka

Berisikan tentang uraian teori yang relevan dengan tema skripsi serta tinjauan pustaka terdahulu.

g. Metode penelitian

Bagian ini memuat tentang desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

h. Daftar pustaka

Berisikan tentang catatan mengenai sumber referensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 72 Rejang Lebong

SD Negeri 72 Rejang Lebong berlokasi di Kelurahan Talang Benih Gang Abdul Manaf Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Berdiri sejak tanggal 1 bulan Januari 1975. SD berdiri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah dasar ini sempat beberapa kali mengganti nama yaitu SD Negeri 44 Rejang Lebong, SD Negeri 12 Rejang Lebong dan terakhir SD Negeri 72 Rejang Lebong.

SD Negeri 72 Rejang Lebong sudah mengalami 12 (dua belas) kali pergantian kepala sekolah yaitu Bapak Johan Syafri, Johan Rasyid, Basyaruddin BA., Rodiah, Zalifah, Kartini, Nur'aini S.Pd., Erwan Nengsih, S.Pd., Nurhayati, S.Pd., Sulastri BA., Akher Utoyo S.Pd., Mimin Tarsih S.Pd³²

2. Visi Misi dan Tujuan SDN 72 Rejang Lebong

a) Visi Sekolah

Beriman, Bertaqwa, Nasionalisme, Berprestasi dan peduli lingkungan.

b) Misi Sekolah

- Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK

³² Dokumen SD Negeri 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

- Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- Membudayakan sikap senyum, sapa, salam sopan, dan santu, (5 S)
- Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN)
- Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
- Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah *stake holder* untuk kemandirian sekolah (MBS).

c) Tujuan

- Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- Menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa yang santun.
- Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik.
- Lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik.
- Tersedianya sarana dan prasarana sekolah.

- Partisipasi aktif warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)³³

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil SDN 72 Rejang Lebong

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN 72 Rejang Lebong
2	NPSN	107000803
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Akreditasi	B
6	SK Pendirian Sekolah	01-01-1975
7	Tanggal SK Pendirian	1975-01-01
8	SK Izin Oprasional	180.381.VII Tahun 2016
9	Telepon	085758297818
Data Pelengkap		
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	BPD Bengkulu
12	Cabang KCP/Unit	BPD Bengkulu Cabang Curup
13	Rekening Atas Nama	SDN72REJANGLEBONG

³³ Dokumen SD negeri 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

Data Rinci		
14	Status Bos	Bersedia Menerima
15	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
16	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
17	Sumber Listrik	PLN
18	Daya Listrik	900W
19	Akses Internet	Tidak Ada
Data Lainnya		
20	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.pd
21	Operator Keamanan	Asmira Nurziba
22	Kurikulum	Kurikulum 2013

(Sumber : Dokumentasi SDN Rejang Lebong Tahun 2022/2023)

4. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi

SD Negeri 72 Rejang Lebong adalah sekolah yang bersatatus negeri, namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga di dukung oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya. Selain memiliki tenaga staf pengajar yang handal, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga memiliki staf administrasi yang tekun bertugas sebagai pengelola administrasi.

Tabel 4.2**Keadaan Guru dan Karyawan SDN 72 Rejang Lebong**

No	Nama	NIP	Pangkat/Golongan
1	Mimin Tarsih, S.Pd	196509181986122001	Pembina TK.1(IV/b)
2	Hermi Hayati, S.Pd	196405051986042006	Pembina TK.1(IV/b)
3	Nurbaiti, S.Pd	196708081988032005	Pembina TK.1(IV/b)
4	Sri Astuti, S.Pd	196610051988032005	Pembina TK.1(IV/b)
5	Eppi Narulita, S.Pd	196412311986042042	Pembina TK.1(IV/a)
6	Yulia Nurain, S.Pd	196707131989092001	Pembina TK.1(IV/b)
7	Wiwik Sugiarti, S.Pd	196807172005012007	Penata Muda (III/a)
8	Muliadi, S.Pd	197107111996031003	Pembina TK.1(IV/b)
9	Rusmanilawati, S.Pd	196606271989082001	Pembina TK.1(IV/b)
10	Asmira Nurziba		
11	Unismanto, S.Pd		
12	Ulil Fajri, S.Pd		
13	Elvira Septianti Putri, S.Pd		
14	Riska Fitriyani Kamiko		
15	Yusmeri		

Sumber : Dokumentasi SDN Rejang Lebong Tahun 2022/2023

Adapun jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di SD Negeri 72 Rejang Lebong adalah sebanyak 9 orang dan 5 non PNS. Dengan rincian

1 orang kepala sekolah, 8 orang guru kelas, 2 orang guru mata pelajaran, 1 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga UKS, 1 orang penjaga UKS, 1 orang satpam dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 4.3

Struktur Organisasi SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd
2	Wakil Kepala Sekolah	Muliadi, S.Pd
3	Bendahara	Nurbaiti, S.Pd
4	Operator	Azmira Nurziba
5	Wali Kelas 1	Elvira Septiani, S.Pd
6	Wali Kelas 2	Yulia Nur'ain, S.Pd
7	Wali Kelas 3a	Rusmanilawati, S.Pd
8	Wali Kelas 3b	Eppi Narulita, S.Pd
9	Wali Kelas 4	Nurbaiti, S.Pd
10	Wali Kelas 5	Sri Astuti, S.Pd
11	Wali Kelas 6a	Muliadi, S.Pd
12	Wali Kelas 6b	Hermi Hayati, S.Pd
13	Guru Mapel PAI	Wiwik Sugiarti, S.Pd
14	Guru Mapel Penjas	Ulil Fajri, S.Pd
15	Perpustakaan	Elvira Septianti, S.Pd
16	UKS	Riska Fitivani Kamiko

17	Penjaga Sekolah	Unismanto
----	-----------------	-----------

(Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023)

5. Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Dari hasil penelitian penulis yang di dapat dari data sekolah, jumlah siswa SD Negeri 72 Rrejang Lebong secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas VI yang terbagi dalam 8 kelas yan terdaftar berjumlah 210 siswa, terdiri dari 110 siwa laki-laki dan 100 siswa perempuan.

Tabel 4.4

Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

No	Kelas	JML RB	L	P	Jumlah
1	I	1	14	15	29
2	II	1	22	8	30
3	III	2	19	25	44
4	IV	1	20	15	35
5	V	1	16	16	32
6	VI	2	19	21	40
Total					210

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong

6. Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Luas Tanah Seluruhnya : 156 m²

Luas Tanah Bangunan : 3100 m²

Luas Perkarangan : 40 m²

Luas Tanah Bersertifikat : 1586 m²

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

No	Jenis Ruang/Alat	Kondisi	
		Bangunan	Prabotan
		Satuan	Satuan
1	Ruang Belajar	11	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Guru	1	
4	WC Anak Laki-laki dan Perempuan	6	
5	WC Guru	2	
6	Ruang UKS	1	
7	Ruang Musholah	1	
8	Meja Siswa	180	
9	Kursi Siswa	360	
10	Papan Tulis Putih	10	
11	Papan Tulis Berpetak	4	

12	Meja Guru	20	
13	Kursi Guru	20	

Sumber : web Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Sebelum sampai pada tahap penyajian data penelitian ini, peneliti melakukan tahap observasi, dokumentasi dan melakukan kegiatan wawancara mendalam dengan informan dari pelatih, dan siswa di SDN 72 Rejang Lebong yang berkaitan dengan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan PSHT Di SDN 72 Rejang Lebong antara lain :

1. Peran PSHT dalam membentuk karakter siswa SDN 72 Rejang Lebong dan Karakter yang Dibentuk Oleh PSHT

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran juga disebut sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial organisasi. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar peneliti dapat mengetahui peran pencak silat PSHT dalam membentuk karakter siswa di SDN 72 Rejang Lebong. Dalam penelitian peneliti, pelatih pencak silat sangat berperan dalam penanaman karakter disiplin, gotong royong, tanggung jawab, dan religius.

a. Disiplin

Saat dalam proses penanaman karakter mungkin ada sebagian yang masih sulit diatur, masih ada siswa yang terlambat dan belum disiplin, hal ini seperti yang di tuturkan oleh pelatih pencak silat PSHT :

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai apakah siswa di SDN 72 Rejang Lebong sudah disiplin terhadap waktu, beliau menjelaskan bahwa sudah banyak siswa yang menerapkan disiplin waktu, walaupun tidak semua anak sudah menerapkan. Berikut penjelasannya:

“Kalau untuk disiplin terhadap waktu itu belum semua anak-anak disiplin, tetapi ada yang sudah disiplin terhadap waktu, bahkan banyak yang sudah menerapkan disiplin terhadap waktu.”³⁴

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran apakah siswa di SDN 72 Rejang Lebong sudah disiplin terhadap waktu. Ia memaparkan bahwasanya pelatih menghimbau siswa untuk menghargai waktu sehingga bisa datang latihan dengan tepat waktu, berikut penjelasannya:

“Untuk datang latihan kami sebagai pelatih menghimbau agar siswa dapat datang tepat waktu karena kami mengajarkan kepada siswa untuk menghargai waktu, oleh karena itu sudah banyak siswa yang menerapkan disiplin

³⁴ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

waktu, namun masih ada beberapa siswa yang belum begitu menerapkannya.”³⁵

Data ini juga diperjelas oleh Azahra selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai disiplin waktu. Azahra memaparkan bahwa ia sudah menerapkan disiplin waktu untuk pergi latihan pencak silat, berikut penjelasannya:

“Iya, saya sudah menerapkan disiplin terhadap waktu untuk datang latihan. Disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan datang latihan tepat waktu. Karena dihimbau oleh pelatih untuk selalu tepat waktu dan tidak boleh terlambat.”³⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT mengajarkan kepada siswa untuk disiplin dan memanfaatkan waktu dengan baik. Karena dengan adanya kedisiplinan yang di terapkan kepada siswa melalui pencak silat ini diharapkan akan bermanfaat dan bisa menjadikan pribadi siswa lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat bahwa setelah mengikuti kegiatan pencak silat ini siswa di SDN 72 Rejang Lebong tingkat kedisiplinan siswa sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih terlambat. Namun sebagian besar sudah menerapkan kedisiplinan waktu.

Penanaman nilai karakter yang terus ditanamkan dan upaya pelatih dalam menerapkan nilai karakter bagi siswa terus dimaksimalkan. Ada aturan yang harus dipatuhi oleh siswa,

³⁵ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

³⁶ Azahra, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

agar siswa dapat menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai bagaimana peran pencak silat PSHT dalam menegakkan aturan-aturan yang diterapkan sekolah, yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, beliau menjelaskan bahwa pelatih mewajibkan kepada siswa untuk disiplin terhadap waktu, dalam berpakaian, tidak berkelahi di sekolah, bahkan disiplin terhadap aturan-aturan yang ada dalam sekolah. Berikut penjelasannya:

“Mengenai dengan peran pencak Silat PSHT dalam aturan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik itu, kami memang mewajibkan kepada anak-anak untuk disiplin terhadap waktu, dalam berpakaian, tidak berkelahi di sekolah, bahkan disiplin terhadap aturan-aturan yang ada dalam sekolah.”³⁷

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran bagaimana peran pencak silat PSHT dalam menegakkan aturan-aturan yang diterapkan sekolah, yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Ia memaparkan bahwasanya pelatih menjelaskan apa saja aturan-aturan yang harus diikuti di sekolah, seperti disiplin waktu, latihan dengan serius dan tidak main-main, berikut penjelasannya:

³⁷ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

“Ketika latihan kami sebagai pelatih menjelaskan apa saja aturan-aturan yang harus diikuti di sekolah, misalnya ketika latihan tidak boleh telat harus tepat waktu. Terus ketika di sekolah apalagi mengikuti pencak silat jangan sampai berkelahi di sekolah. aturan yang lain seperti ketika latihan harus mengikuti latihan dengan serius, terkadang pelatih sedang memberikan materi ada siswa yang terkadang main-main, rebut, jadi kami disiplinkan siswa tersebut ketika latihan agar mereka paham apa yang diberikan oleh pelatih.”³⁸

Data ini juga diperjelas oleh Kirana selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai menegakkan aturan-aturan yang diterapkan sekolah. Kirana memaparkan bahwa Pelatih mengajarkan kepada siswa untuk disiplin terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan sekolah maupun di dalam pencak silat PSHT, berikut penjelasannya:

“Pelatih mengajarkan kepada siswa untuk disiplin terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan sekolah maupun di dalam pencak silat PSHT, melarang siswa untuk berkelahi di sekolah maupun luar sekolah, mematuhi setiap aturan yang sudah di tetapkan.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang sudah di tetapkan sekolah maupun pencak silat itu sendiri. Melarang keras kepada siswa untuk berkelahi. Mengajak untuk disiplin waktu dan aturan-aturan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pencak silat ini, siswa

³⁸ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

³⁹ Kinara, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

menjadi lebih patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan sekolah maupun aturan yang ada di pencak silat itu sendiri. Siswa menjadi lebih disiplin terhadap waktu.

Dengan penanaman karakter disiplin ini diharapkan siswa memiliki perubahan kedepannya menjadi jauh lebih baik. Siswa diharapkan mampu berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. hal ini seperti yang disampaikan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai bagaimana upaya pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong, beliau menjelaskan bahwa memberikan contoh kepada siswa mengenai sikap disiplin dan saling menghormati. Berikut penjelasannya:

“Upayanya yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa bagaimana sikap disiplin, misalnya dengan datang ke sekolah atau tempat latihan tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, menaati peraturan yang sudah dibuat dan disepakati, belajar dengan serius, menghormati guru, pelatih, sesama teman maupun orang disekitar. Dari contoh tersebut harus diterapkan ke dalam diri siswa agar terbiasa.”⁴⁰

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran bagaimana upaya pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin

⁴⁰ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

sikap kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong. Ia memaparkan bahwasanya pelatih memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap baik kepada sesama dan saling menghormati, berikut penjelasannya:

“Dengan cara memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap baik misalnya belajar dengan tekun, mengikuti latihan pencak silat dengan sungguh-sungguh, mengajarkan siswa untuk saling menghormati kepada sesama.”⁴¹

Data ini juga diperjelas oleh Kirana selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai upaya pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa. Kirana memaparkan bahwa, berikut penjelasannya:

“Saling menghargai dan menghormati sesama teman seperti yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah, tidak menghina atau mengejek teman, tidak menertawakan teman yang salah saat belajar, menaati aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.”⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT mengajarkan kepada siswa untuk saling menghormati, bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan latihan, datang latihan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat, bahwa setelah mengikuti kegiatan pencak silat ini sikap siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pencak silat,

⁴¹ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁴² Kirana, wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

siswa bisa saling menghormati satu sama lain, tidak berkelahi dengan teman di sekolah, dan tidak membeda-bedakan teman.

Dalam hal ini pencak silat sangat berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa dari mulai karakter disiplin waktu, mematuhi aturan, dan disiplin sikap siswa kepada guru atau pelatih dan teman-temannya. Dengan ini diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Gotong royong

Gotong royong menyimpan berbagai hal yang mampu memberikan kehidupan yang bermanfaat bagi siswa. Gotong royong dapat di terapkan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti tolong menolong dalam berbagai hal, seperti yang disampaikan oleh pelatih pencak silat

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai perilaku tolong menolong yang diterapkan kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong melalui pencak silat PSHT, beliau menjelaskan bahwa dalam pencak silat perilaku tolong menolong harus ditanamkan kepada siswa. Berikut penjelasannya:

“Dalam pencak silat baik PSHT atau perguruan lainnya perilaku tolong menolong itu harus kita tanamkan dalam diri siswa agar mereka tahu sebuah arti persaudaraan seperti menolong teman yang sedang kesulitan, menjenguk teman

yang sakit, menolong sesama yang sedang membutuhkan bantuan.”⁴³

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran perilaku tolong menolong yang diterapkan kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong melalui pencak silat PSHT. Ia memaparkan bahwasanya pencak silat PSHT sangat mengutamakan arti persaudaraan, berikut penjelasannya:

“Sangat diutamakan tolong-menolong, karena pembelajaran di pencak silat PSHT sangat mengutamakan arti persaudaraan, ketika ada teman yang kesusahan teman yang lain wajib menolong semampunya, berlatih bersama teman yang kurang bisa, menjenguk saudara atau teman yang sakit, dengan diterapkan seperti ini kepada siswa bertujuan agar siswa terbiasa untuk saling membantu dan tolong-menolong nantinya.”⁴⁴

Data ini juga diperjelas oleh Kirana selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai perilaku tolong menolong yang diterapkan kepada siswa. Kirana memaparkan bahwa saling tolong menolong apabila ada teman yang sedang mengalami kesulitan, berikut penjelasannya:

“Menolong teman yang sedang mengalami kesusahan, menjenguk teman yang sakit, berlatih bersama teman yang kurang bisa.”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT megajarkan siswa untuk peduli kepada sesama, menolong teman yang sedang mengalami kesulitan.

⁴³ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁴⁴ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁴⁵ Kirana, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat bahwa pencak silat PSHT berperan dalam menumbuhkan karakter siswa dalam hal gotong royong, saling tolong menolong dalam kebaikan, dan apabila ada teman atau saudara yang mengalami kesulitan siswa bergotong royong untuk membantu semampunya.

Selain mengajarkan ilmu bela diri pelatih juga mengajarkan kepada siswa untuk peduli terhadap sekitar. Membantu dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan dan sukarela, hal ini seperti yang disampaikan oleh pelatih PSHT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai apa saja bentuk kesukarelaan yang dilakukan siswa SDN 72 Rejang Lebong dalam bergotong royong, beliau menjelaskan bahwa kegiatan gotong royong membentuk karakter siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan sekitar. Berikut penjelasannya:

“Bergotong royong membersihkan masjid, membantu masyarakat dalam membersihkan lingkungan sekitar, dengan dilakukan kegiatan gotong royong membentuk karakter siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan sekitar.”⁴⁶

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran

⁴⁶ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

apa saja bentuk kesukarelaan yang dilakukan siswa SDN 72 Rejang Lebong dalam bergotong royong. Ia memaparkan bahwasanya ketika selesai latihan siswa di kerahkan untuk makan setelah itu gotong royong membersihkan sampah yang berserakan, berikut penjelasannya:

“Ketika selesai latihan siswa diarahkan untuk makan siang, setelah itu siswa dikerahkan untuk bergotong royong membersihkan tempat mereka makan, apabila ada sampah yang berserakan siswa diajak untuk memungutnya dan membersihkan bersama-sama.”⁴⁷

Data ini juga diperjelas oleh Azahra selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai bentuk kesukarelaan yang dilakukan siswa. Azahra memaparkan bahwa Sukarela dalam membantu sesama dan gotong royong membersihkan lingkungan, berikut penjelasannya:

“Sukarela dalam membantu sesama, membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau tempat latihan, memungut sampah yang berserakan, membantu warga membersihkan lingkungan sekitar.”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT mengajarkan siswa untuk memiliki rasa peduli kepada sesama dengan membantu secara sukarela dan tidak mengharap imbalan atas apa yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa siswa SDN 72 Rejang Lebong memiliki rasa

⁴⁷ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁴⁸ Azahra, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

kepedulian yang cukup baik, pencak silat berperan dalam menumbuhkan karakter siswa untuk memiliki rasa sukarela dalam membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun. Dengan demikian pencak silat PSHT juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dalam diri siswa selama mengikuti kegiatan pencak silat, hal ini seperti yang dituturkan oleh pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai apa peran pencak silat PSHT dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, beliau menjelaskan bahwa pencak silat PSHT menjadi wadah untuk membentuk rasa persaudaraan dalam diri siswa. Berikut penjelasannya:

“Peran pencak silat PSHT adalah menjadi wadah untuk membentuk rasa persaudaraan dalam diri siswa sehingga terjalin kebersamaan yang erat antar siswa, bukan itu saja karena di PSHT ini siswa bisa mendapatkan berbagai macam ilmu seperti apa itu persaudaraan, olahraga beladiri, kesenian dan kerohanian, jadi siswa tidak hanya belajar beladiri saja, tetapi banyak yang didapatkan.”⁴⁹

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran apa peran pencak silat PSHT dalam menumbuhkan rasa kebersamaan. Ia memaparkan bahwasanya persaudaraan ditekankan kepada siswa untuk menjaga satu sama lain, harus

⁴⁹ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

kompak, yang awalnya tidak dekat menjadi dekat ketika masuk PSHT karena mereka menjadi keluarga, berikut penjelasannya:

“Di dalam PSHT sangat diutamakan masalah kekeluargaan dan kebersamaan seperti arti makna PSHT yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate, dikatakan persaudaraan itu sudah ditekankan kepada siswa untuk menjaga satu sama lain, harus kompak, yang awalnya tidak dekat menjadi dekat ketika masuk PSHT karena mereka menjadi keluarga.”⁵⁰

Data ini juga diperjelas oleh Azahra selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai peran pencak silat PSHT dalam menumbuhkan rasa kebersamaan. Azahra memaparkan selama mengikuti pencak silat PSHT banyak sekali yang didapatkan salah satunya kekeluargaan, berikut penjelasannya:

“Selama mengikuti pencak silat PSHT banyak sekali yang didapatkan salah satunya kekeluargaan dan kebersamaan, berawal dari teman yang tidak terlalu dekat menjadi teman dekat karena sering latihan bersama.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT menekankan persaudaraan atau kekeluargaan kepada siswa agar saling menjaga satu sama lain, saling menghargai dan menghormati dengan itu siswa menjadi lebih dekat karena kebersamaan yang selalu mereka rasakan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat dengan mengikuti pencak silat ini kebersamaan antar siswa

⁵⁰ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁵¹ Azahra, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

maupun siswa dan pelatih menjadi lebih erat, dengan adanya kebersamaan juga latihan pencak silat menjadi lebih nyaman.

Dalam hal ini pencak silat PSHT memiliki peran untuk menumbuhkan karakter siswa, tidak hanya mengajarkan bela diri saja tetapi mengajarkan untuk peduli terhadap sesama, dengan adanya kegiatan gotong royong dalam pencak silat dapat menjadikan siswa memiliki rasa sukarela dalam membantu sesama, dan memiliki rasa kebersamaan satu sama lain, sehingga siswa dapat saling menjaga dan menghormati.

c. Tanggung jawab

Dengan mengikuti kegiatan pencak silat ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa menjadi lebih baik, karena pelatih memberikan arahan dan bimbingan untuk siswa, hal ini seperti yang dituturkan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai bagaimana cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah, beliau menjelaskan bahwa pelatih memberi arahan kepada siswa untuk tidak merusak fasilitas sekolah dan memberi sanksi apabila siswa merusak fasilitas sekolah. Berikut penjelasannya:

“Caranya adalah kita memberi arahan atau aturan kepada siswa agar tidak merusak fasilitas sekolah, kita berikan sanksi jika

ada yang ketahuan merusak, sehingga mereka takut untuk merusak fasilitas sekolah.”⁵²

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran bagaimana cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah. Ia memaparkan bahwasanya pelatih menegaskan kepada siswa untuk menjaganya dengan baik, jangan sampai fasilitas dari sekolah itu rusak karena tidak dijaga dengan baik, berikut penjelasannya:

“Ada, seperti dari sekolah memberikan fasilitas berupa peralatan latihan untuk pencak silat, jadi kami sebagai pelatih menegaskan kepada siswa untuk menjaganya dengan baik, jangan sampai fasilitas dari sekolah itu rusak karena tidak dijaga dengan baik, ketika latihan di sekolah juga kami melarang siswa untuk bermain lempar-lemparan yang akan mengakibatkan kerusakan pada fasilitas sekolah seperti kaca.”⁵³

Data ini juga diperjelas oleh Kirana selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah. Kirana memaparkan Pelatih memberikan himbauan kepada siswanya untuk menjaga semua fasilitas yang sudah sekolah sediakan, berikut penjelasannya:

“Pelatih memberikan himbauan kepada siswanya untuk menjaga semua fasilitas yang sudah sekolah sediakan, harus di jaga dan di rawat sebaik mungkin, jika selesai latihan alat-alat latihan yang dipakai latihan itu di simpan lagi baik-baik agar tidak rusak dan hilang.”⁵⁴

⁵² Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁵³ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁵⁴ Kirana, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang sudah di amanahkan kepada mereka untuk dijaga dan dirawat sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat bahwa pencak silat PSHT juga berperan dalam hal menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa, tampak dari siswa yang mengikuti pencak silat ini dapat menjaga apa yang sudah di amanahkan oleh pelatih dan guru untuk menjaga fasilitas sekolah yang sudah di sediakan.

Selain menjaga fasilitas sekolah pelatih mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, agar latihan dan belajar menjadi lebih nyaman karena lingkungan yang bersih, hal ini seperti yang dituturkan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai bagaimana pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, beliau menjelaskan bahwa pelatih mengarahkan siswa untuk memungut sampah ketika setelah selesai latihan agar kebersihan tetap terjaga dan tidak ada sampah yang berserakan . Berikut penjelasannya:

“Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tetap bersih, kami arahkan kepada siswa untuk memungut

sampah setelah selesai latihan agar kebersihan tetap terjaga dan tidak ada sampah yang berserakan.”⁵⁵

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran bagaimana pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ia memaparkan bahwasanya pelatih mengarahkan siswa untuk memungut sampah yang berserakan, dan membuang sampah pada tempatnya, berikut penjelasannya:

“Seperti ketika ada sampah berserakan di sekolah siswa diarahkan untuk membersihkan lingkungan sekolah, jadi ketika latihan enak di pandang sekolahnya karena bersih. Ketika latihan juga siswa yang jajan di luar lalu membawa makanan ke sekolah langsung kami arahkan untuk membuang sampah ke tempat sampah, jangan sampai ketika latihan PSHT sampah itu berserakan di lingkungan sekolah, apalagi kita latihan di sekolah harus menjaga menjaga nama baik sekolah.”⁵⁶

Data ini juga diperjelas oleh Kirana selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai bagaimana pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kirana memaparkan pelatih mengajak untuk memungut sampah yang berserakan agar ketika latihan jadi lebih nyaman karena lingkungan sekolah yang bersih, berikut penjelasannya:

“Pelatih mengajak untuk memungut sampah yang berserakan agar ketika latihan jadi lebih nyaman karena lingkungan sekolah yang bersih, dan juga ketika membawa makanan ke dalam lingkungan sekolah sampah makanan itu harus dibuang ke kotak sampah.”⁵⁷

⁵⁵ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁵⁶ Riswandi, wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁵⁷ Kirana, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT mengajarkan dan melatih siswa untuk tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan agar lebih nyaman dan bersih, karena kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat bahwa siswa SDN 72 Rejang Lebong menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh pelatih. Mengajarkan siswa menjaga kebersihan lingkungan akan menjadikan siswa lebih peduli terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Tidak hanya menjaga fasilitas sekolah dan kebersihan lingkungan saja, namun tanggung jawab siswa juga dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang siswa, dengan ini pelatih selalu menghimbau kepada siswa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang siswa, hal ini seperti yang dituturkan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai bagaimana pelatih memberikan himbauan untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa, beliau menjelaskan bahwa pelatih itu harus mewajibkan kepada siswa untuk melaksanakan kewajiban. Berikut penjelasannya:

“Seorang pelatih itu harus mewajibkan kepada siswa untuk melaksanakan kewajiban mereka misalnya seperti belajar ,

kita beritahu mengapa kewajiban itu harus dilaksanakan, sehingga mereka mengerti mengapa harus melaksanakannya.”⁵⁸

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran bagaimana pelatih memberikan himbauan untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa. Ia memaparkan bahwasanya memberikan wejangan atau bimbingan kepada siswa bukan hanya latihan saja tapi juga belajar di sekolah, berikut penjelasannya:

“Memberikan wejangan atau bimbingan kepada siswa bukan hanya latihan saja tapi juga belajar di sekolah, jangan sampai ada alasan ketika mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah belajar jadi ketinggalan, kami sebagai pelatih tidak mau mendengar siswa beralasan begitu walaupun mengikuti pencak silat belajar juga jangan tinggal, selain berprestasi di bidang akademik juga harus berprestasi di bidang non akademik.”⁵⁹

Data ini juga diperjelas oleh Kirana selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai bagaimana pelatih memberikan himbauan untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa. Kirana memaparkan bahwa pelatih memberikan bimbingan kepada siswa untuk mementingkan belajar terlebih dahulu, berikut penjelasannya:

“Pelatih memberikan kami bimbingan untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa, ketika mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT ini kami juga diharuskan untuk tetap belajar, karena belajar itu lebih penting, jadi harus mementingkan yang utama terlebih dahulu.”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT ini mengajarkan kepada siswa untuk memiliki

⁵⁸ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁵⁹ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁶⁰ Kirana, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

tanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa, selain harus latihan siswa juga harus tetap belajar di sekolah karena itu yang utama. Jadi kalau bisa berprestasi di bidang akademik tidak menutup kemungkinan akan berprestasi juga di bidang non akademik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat bahwa pencak silat PSHT berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, karena pelatih memberikan arahan atau himbauan bahwa kewajiban seorang siswa yaitu belajar. Dengan demikian peran dari pencak silat PSHT tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri saja melainkan mengajarkan tanggung jawab untuk memelihara fasilitas sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa.

d. Religius

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 72 Rejang Lebong bahwa, pelatih mengajarkan untuk mengucapkan salam apabila bertemu guru ataupun pelatih, hal ini dituturkan oleh pelatih pencak silat PSHT. Mengucapkan salam yang dilakukan siswa terhadap guru begitu juga sebaliknya saat datang ke sekolah akan menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain, terutama terhadap orang yang lebih tua, sehingga tercipta suasana yang harmonis antar warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong mengucapkan salam saat bertemu guru, beliau menjelaskan bahwa pelatih mewajibkan bagi siswa untuk mengucapkan salam setiap bertemu guru atau pelatih. Berikut penjelasannya:

“Selalu mengucapkan salam, dan kami juga sebagai pelatih mewajibkan bagi siswa untuk mengucapkan salam setiap bertemu guru atau pelatih baik pada saat datang ke sekolah maupun ketika datang ke tempat latihan.”⁶¹

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong mengucapkan salam saat bertemu guru. Ia memaparkan bahwasanya mengucapkan salam saat bertemu guru itu wajib diterapkan oleh siswa karena selain belajar pencak silat juga di PSHT ini mengajarkan adab, akhlak, tata cara bagaimana baik sama guru, berikut penjelasannya:

“Mengucapkan salam saat bertemu guru itu wajib diterapkan oleh siswa karena selain belajar pencak silat juga di PSHT ini mengajarkan adab, akhlak, tata cara bagaimana baik sama guru, karena di PSHT itu jangankan mengucapkan salam ketika bertemu guru dan pelatih mereka berjabat tangan baik sesama siswa maupun sesama pelatih.”⁶²

Data ini juga diperjelas oleh Azahra selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong

⁶¹ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁶² Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

mengucapkan salam saat bertemu guru. Azahra memaparkan bahwa pelatih mengajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dan menghormati sesama jadi mengucapkan salam ketika bertemu guru atau pelatih maupun sesama teman, berikut penjelasannya:

“Ya, selalu mengucapkan salam kepada guru atau pelatih saat datang ke sekolah untuk latihan pencak silat, karena pelatih mengajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dan menghormati sesama jadi mengucapkan salam ketika bertemu guru atau pelatih maupun sesama teman.”⁶³

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT telah mengajarkan kepada siswa untuk bersikap baik kepada guru atau pelatih maupun sesama teman dengan mengucapkan salam ketika bertemu, dengan demikian akan membentuk adab dan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat bahwa setiap siswa yang datang untuk berlatih selalu bersalaman dengan pelatihnya dan tidak lupa mengucapkan salam. Karena pada kegiatan pencak silat ini siswa memang diajarkan untuk memiliki adab yang baik terhadap orang lebih tua. Tidak hanya mengucapkan salam di dalam kegiatan pencak silat juga selalu diawali dengan berdoa terlebih dahulu, seperti yang dituturkan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong

⁶³ Azahra, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

gambaran mengenai apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong selalu berdo'a sebelum dan sesudah berlatih, beliau menjelaskan bahwa pelatih mewajibkan siswa untuk selalu berdo'a sebelum memulai latihan dan sesudah latihan. Berikut penjelasannya:

“Ya, Alhamdulillah dalam pencak silat PSHT pelatih mewajibkan siswa untuk selalu berdo'a sebelum memulai latihan dan sesudah latihan karena berdo'a meminta keselamatan dan keberkahan kepada Allah SWT.”⁶⁴

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong selalu berdo'a sebelum dan sesudah berlatih. Ia memaparkan bahwasanya sebelum latihan itu berdo'a terlebih dahulu karena berdo'a meminta kepada Allah agar diberkahi ilmunya dan di tutup juga dengan do'a, berikut penjelasannya:

“Ya, kami sebelum latihan itu berdo'a terlebih dahulu karena berdo'a meminta kepada Allah agar diberkahi ilmunya di permudah latihannya dan juga meminta tidak terjadi cedera, dan lain sebagainya. Begitu juga sesudah latihan di tutup dengan do'a karena itulah yang paling penting.”⁶⁵

Data ini juga diperjelas oleh Azahra selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong selalu berdo'a sebelum dan sesudah berlatih. Azahra memaparkan berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai latihan dan berdo'a juga setelah selesai latihan, berikut penjelasannya:

⁶⁴ Idwin Pinando, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁶⁵ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

“Iya, berdoa terlebih dahulu sebelum memulai latihan meminta kemudahan dan keselamatan kepada Allah agar latihan dapat dengan lancar tidak terjadi cedera dan tidak lupa juga untuk berdoa setelah selesai berlatih sebelum pulang ke rumah masing-masing.”⁶⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT ini mengajarkan siswa untuk meminta dan memohon pertolongan hanya kepada Allah, karena Allah yang memberikan kemudahan dan keselamatan kepada kita.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat bahwa sebelum memulai latihan pencak silat selalu mengawali dengan berdoa terlebih dahulu, karena dengan berdoa memohon kepada Allah untuk keselamatan saat latihan, tidak hanya dalam latihan saja pada saat istirahat minum harus diawali dengan berdoa bersama-sama. Begitupun saat selesai berlatih siswa diharuskan berdoa lagi sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Pencak silat PSHT juga berperan untuk mengajarkan siswa menjalankan ibadah keagamaannya, hal ini seperti yang dituturkan oleh pelatih pencak silat PSHT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Idwin Pinando sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong gambaran mengenai apa peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan, beliau menjelaskan bahwa pencak silat PSHT itu memiliki panca dasar, nah untuk mengenai

⁶⁶ Azhara, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

ibadah keagamaan itu ada di panca dasar ke lima kerohanian atau keesaan . Berikut penjelasannya:

“Pencak silat PSHT itu memili panca dasar, nah untuk mengenai ibadah keagamaan itu ada di panca dasar ke lima kerohanian atau keesaan, jadi peran pencak silat PSHT itu adalah memberikan penjelasan atau materi keesaan mengenai ibadah kepada siswa sehingga tahu dan mengerti.”⁶⁷

Data ini juga diperjelas oleh saudara Riswandi sebagai pelatih pencak silat di SDN 72 Rejang Lebong mengenai gambaran peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan. Ia memaparkan bahwasanya pelatih mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah karena itulah yang lebih penting dari pembelajaran pencak silat , berikut penjelasannya:

“Perannya sangat banyak kalau masalah ibadah bisa mendidik siswa itu menjadi lebih baik, soleh, soleha dalam menjalankan ibadah. Ibadah juga kan suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, biasanya di dalam latihan itu ketika ada suara adzan siswa diarahkan untuk solat setelah itu lanjut latihan lagi. Begitu juga di sekolah dan di rumah kami pelatih mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah karena itulah yang lebih penting dari pembelajaran pencak silat.”⁶⁸

Data ini juga diperjelas oleh Azahra selaku siswa di SDN 72 Rejang Lebong mengenai peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan. Azahra memaparkan pelatih mengajarkan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah karena ibadah merupakan suatu kewajiban, berikut penjelasannya:

⁶⁷ Idwin Pinando Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

⁶⁸ Riswandi, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2023

“Pelatih mengajarkan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah karena ibadah merupakan suatu kewajiban, jadi biarpun sedang latihan ketika masuk waktu solat pelatih mengajak siswa untuk melaksanakan solat terlebih dahulu ketika sudah selesai baru melanjutkan latihan lagi.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT memiliki peran untuk mendajikan ibadah siswa lebih baik lagi, tidak hanya latihan silat saja tetapi juga melatih disiplin siswa terhadap kewajibannya kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat bahwa peran pencak silat sangat baik dalam mengajarkan siswa untuk menjalankan ibadah keagamaannya, tampak apabila terdengar suara azan latihan diberhentikan sementara untuk melaksanakan sholat, dan apabila selesai maka latihan kembali dilanjutkan.

Dengan demikian pencak silat PSHT juga sangat berperan dalam menumbuhkan karakter siswa, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa pencak silat PSHT tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri saja akan tetapi dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Siswa menjadi lebih disiplin, bisa bekerja sama dalam gotong royong, bisa bertanggung jawab atas tugasnya.

⁶⁹ Azahra, Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2023

C. Hasil Pembahasan

1. Peran PSHT dalam membentuk karakter siswa SDN 72 Rejang Lebong dan Karakter yang Dibentuk Oleh PSHT

Peran juga disebut sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial organisasi. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁷⁰

Pencak silat sendiri juga terdapat banyak nilai-nilai positif, seperti halnya menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter di perguruan pencak silat.⁷¹ Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan suatu organisasi "Persaudaraan" yang bertujuan membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Pencak silat sebagai karya masyarakat Indonesia mampu menjadi wadah pembentukan karakter siswa yang semestinya. Latihan pencak silat dalam unsur jasmani, rohani, serta spiritual yang di sinergikan secara tepat, mampu menghasilkan individu siswa berkarakter mulia.

Seorang siswa yang belajar pencak silat ditanamkan nilai positif antara lain disiplin, cinta tanah air, iman dan taqwa, berjiwa

⁷⁰ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

⁷¹ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak silat*, 27.

kemanusiaan, saling menghormati, berbakti kepada orang tua dan guru, dan lain sebagainya. Di SDN 72 Rejang Lebong sendiri ekstrakurikuler pencak silat didirikan untuk membantu karakter siswa seperti disiplin, gotong royong, tanggung jawab, dan religius.

a. Disiplin

Pencak silat merupakan seni bela diri yang memiliki aturan, nilai-nilai, dan etika yang harus dipatuhi oleh setiap praktisi. Ketika siswa belajar pencak silat, siswa akan diajarkan untuk mengikuti instruksi guru dengan disiplin, menghormati lawan dan kawan, serta menjaga kebersihan diri. Melalui latihan yang rutin dan ketat, siswa akan terbiasa dengan pola pikir disiplin dan kepatuhan terhadap aturan. Hal ini akan membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah dengan lebih teratur, fokus dan tanggung jawab. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua aturan yang diterapkan sekolah maupun ekstrakurikuler pencak silat PSHT, serta berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku.

Dengan diterapkannya aturan-aturan itu diharapkan mampu menciptakan tempat latihan yang aman, nyaman dan tenang sehingga dapat membuat siswa lebih semangat untuk berlatih, karena siswa yang mematuhi aturan memiliki prestasi yang lebih baik. Siswa yang telah mampu bersikap disiplin di lingkungan

sekolah dan tempat latihan, tidak hanya akan menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga teman dan pelatihnya.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 72 Rejang Lebong bahwa pencak silat PSHT selain mengajarkan beladiri juga berperan dalam mengajarkan kepada siswa untuk disiplin dan memanfaatkan waktu dengan baik. Karena dengan adanya kedisiplinan yang di terapkan kepada siswa melalui pencak silat ini akan bermanfaat dan bisa menjadikan pribadi siswa lebih baik lagi. Dengan mengikuti pencak silat ini siswa menjadi lebih disiplin lagi dalam mengatur waktunya untuk sekolah. Tidak hanya itu pencak silat PSHT juga mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang sudah di tetapkan sekolah maupun pencak silat itu sendiri. Melarang keras kepada siswa untuk berkelahi. Mengajak untuk disiplin waktu dan aturan-aturan yang lainnya. Jadi dalam hal ini pencak silat PSHT sangat berperan untuk menjadikan siswa lebih baik lagi, tidak menyalahgunakan ilmu bela diri yang ia pelajari dan dapatkan di dalam mengikuti pencak silat PSHT ini. Pencak silat PSHT berupaya mengajarkan dengan cara memberikan contoh kepada siswa misalnya datang latihan tepat waktu, menaati peraturan yang sudah ditetapkan, bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan latihan, serta saling menghormati satu sama lain.

Jadi, dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara bahwa setelah mengikuti kegiatan pencak silat PSHT siswa di SDN 72 Rejang Lebong memiliki karakter disiplin yang baik, dari mulai disiplin waktu, mematuhi aturan di sekolah dan di tempat latihan juga disiplin sikap. Dengan demikian, pencak silat PSHT sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

b. Gotong royong

Salah satu aspek yang ditekankan dalam pencak silat PSHT salah satunya yaitu gotong royong. Dalam pencak silat, kolaborasi dan saling membantu adalah kunci keberhasilan. Dimana siswa yang baik akan mampu bekerja sama dengan sukarela agar sebuah pekerjaan terasa lebih ringan demi tercapainya tujuan bersama.

Kegiatan gotong royong di tempat latihan juga dapat membantu siswa untuk membangun hubungan yang lebih baik antara sesama siswa, maupun pelatih. Kegiatan ini membantu siswa mengenal satu sama lain dengan lebih baik dan belajar bekerja sama sebagai satu tim. Ketika melakukan gotong royong, secara tidak langsung siswa telah mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan dengan sesama teman maupun pelatih demi mencapai kepentingan bersama. Dengan ini latihan pencak silat menjadi lebih baik karena pelatih dan siswa menjadi lebih dekat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN 72 Rejang Lebong bahwa pencak silat PSHT berperan dalam

membentuk karakter tolong menolong pada siswa serta mengajarkan siswa untuk lebih peduli kepada sesama misalnya seperti menolong teman yang sedang mengalami kesulitan, berlatih bersama teman yang belum lancar, dan menolong dalam hal kebaikan lainnya. Pencak silat PSHT juga memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa selain mengajarkan ilmu bela diri juga mengajarkan untuk memiliki rasa empati kepada sesama dengan membantu secara sukarela dan tidak mengharap imbalan atas apa yang dilakukan. Dalam hal ini juga akan terbentuknya rasa persaudaraan dan kebersamaan kepada siswa agar saling menjaga satu sama lain, saling menghargai dan menghormati. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih dekat dan saling menjaga satu sama lain.

Jadi, setelah mengikuti kegiatan pencak silat PSHT ini sikap siswa terhadap sesama teman menjadi lebih peduli dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya gotong royong yang diterapkan dalam pencak silat ini menjadikan siswa lebih dekat dengan temannya karena saling bekerja sama, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa dan juga pelatih. Dengan demikian pencak silat PSHT juga sangat berperan dalam menumbuhkan karakter gotong royong pada siswa.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab di dalam ekstrakurikuler pencak silat PSHT mengacu pada kewajiban yang harus di jalankan oleh siswa juga

pelatih dalam menjaga lingkungan belajar atau tempat latihan yang aman dan nyaman. Dengan melatih tanggung jawab siswa di dalam pencak silat berdampak baik bagi perkembangan masa depannya.

Dengan adanya fasilitas sekolah sebagai faktor pendukung dari proses pembelajaran seharusnya mampu menunjang keaktifan siswa dalam memperoleh pelajaran dan mampu menerapkannya dalam masyarakat. Kebersihan juga sebagai faktor penentu proses kegiatan belajar mengajar. Apabila lingkungan sekolah bersih suasana jadi segar, akan menjadi aman dan nyaman dalam belajar. Selain tanggung jawab terhadap lingkungan setiap siswa memiliki kewajiban utama di sekolah yaitu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di SDN 72 Rejang Lebong bahwa pelatih memberikan arahan atau aturan kepada siswa agar tidak merusak fasilitas sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tetap bersih, dalam hal ini berarti pencak silat PSHT mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang sudah di amanahkan kepada mereka untuk dijaga dan dirawat sebaik mungkin. Tidak hanya itu pencak silat PSHT ini berperan dalam mengajarkan kepada siswa untuk memiliki tanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa, selain harus latihan pencak silat siswa juga harus tetap

belajar di sekolah karena itu yang utama. Jadi kalau bisa berprestasi di bidang akademik tidak menutup kemungkinan akan berprestasi juga di bidang non akademik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pencak silat PSHT tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri saja tetapi juga mengajarkan siswa untuk bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya baik di sekolah, tempat latihan maupun di rumah. Dengan mengikuti kegiatan pencak silat ini menjadikan siswa lebih bertanggung jawab lagi terhadap tugas-tugasnya. Dalam hal ini pencak silat PSHT telah berperan baik dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

d. Religius

Karakter religius secara umum itu dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan hal yang paling penting dalam mewujudkan kehidupan yang sangat tentram dan damai. Dalam karakter religius ini nilai agama ialah nilai dasar yang begitu harus dikenalkan kepada anak mulai dari rumah seperti mengucapkan salam dan berdoa.⁷² Mengucap salam yang dilakukan siswa terhadap pelatih begitu juga sebaliknya saat datang ke tempat latihan akan menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap orang lain, terutama terhadap orang yang lebih tua, sehingga tercipta suasana

⁷² Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 88.

yang harmonis antara siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam mengawali kegiatan latihan pencak silat, doa merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh pelatih pada setiap siswa. Membaca doa sebelum maupun sesudah berlatih bertujuan agar proses latihan dapat berjalan lancar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadi cedera dan ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan diridhoi Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangat penting untuk dilaksanakan dan di ajarkan kepada siswa, tujuannya agar siswa memiliki perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di SDN 72 Rejang Lebong bahwa pencak silat PSHT telah mengajarkan kepada siswa untuk bersikap baik kepada guru atau pelatih maupun sesama teman dengan mengucapkan salam ketika bertemu, dengan demikian akan membentuk adab dan akhlak siswa menjadi lebih baik, mengajarkan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan baik latihan maupun belajar di sekolah, karena berdoa meminta dan memohon pertolongan hanya kepada Allah agar diberkahi ilmunya di permudah latihannya, karena Allah yang memberikan kemudahan dan keselamatan kepada kita. Pencak silat PSHT memiliki peran untuk menjadikan ibadah siswa lebih baik lagi, tidak hanya latihan silat saja tetapi juga melatih disiplin siswa terhadap kewajibannya kepada Allah.

Jadi, pencak silat PSHT juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa, mengingatkan kepada siswa untuk selalu memohon pertolongan hanya kepada Allah, mengajarkan siswa untuk menjadi lebih baik lagi, dan memiliki akhlak dan adab yang baik kepada sesama terutama kepada orang yang lebih tua. Dalam hal ini pencak silat PSHT cukup baik dalam membentuk karakter religius siswa.

Dengan demikian dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan kerja sama yang baik antara guru dan pelatih, karakter siswa tidak hanya dibentuk melalui kegiatan pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT ini juga karakter siswa dapat dibentuk menjadi lebih baik lagi. Dari yang kurang disiplin saat belajar di sekolah, menjadi lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan pencak silat, dari yang kurang akrab di sekolah setelah mengikuti kegiatan pencak silat menjadi lebih akrab, dari yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar menjadi lebih peduli. Jadi, peran PSHT ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa baik itu karakter disiplin, gotong royong, tanggung jawab, dan religius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan PSHT di SDN 72 Rejang Lebong” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran PSHT dalam membentuk karakter siswa SDN 72 Rejang Lebong dan Karakter yang di Bentuk Oleh PSHT
 - 1) Disiplin, dengan mengikuti pencak silat ini siswa menjadi lebih disiplin lagi dalam mengatur waktunya untuk sekolah. Tidak hanya itu pencak silat PSHT juga mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang sudah di tetapkan sekolah maupun pencak silat itu sendiri. Melarang keras kepada siswa untuk berkelahi. Mengajak untuk disiplin waktu dan aturan-aturan yang lainnya.
 - 2) Gotong Royong, setelah mengikuti kegiatan pencak silat PSHT ini sikap siswa terhadap sesama teman menjadi lebih peduli dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya gotong royong yang diterapkan dalam pencak silat ini menjadikan siswa lebih dekat dengan temannya karena saling bekerja sama, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa dan juga pelatih.
 - 3) Tanggung jawab, PSHT tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri saja tetapi juga mengajarkan siswa untuk bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya baik di sekolah, tempat latihan maupun di

rumah. Dengan mengikuti kegiatan pencak silat ini menjadikan siswa lebih bertanggung jawab lagi terhadap tugas-tugasnya.

- 4) Religius, pencak silat PSHT berperan dalam membentuk karakter religius siswa, mengingatkan kepada siswa untuk selalu memohon pertolongan hanya kepada Allah, mengajarkan siswa untuk menjadi lebih baik lagi, dan memiliki akhlak dan adab yang baik kepada sesama terutama kepada orang yang lebih tua

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai dalam mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkan karakter siswa:

1. Guru dan pelatih, untuk guru dan pelatih saya berharap untuk menjadi aktor atau pemeran dalam proses penanaman karakter siswa, guru dan pelatih dapat menjadi contoh dari yang telah di ajarkan oleh guru atau pelatih baik di dalam kelas maupun di luar kelas saat latihan pencak silat, misalnya untuk sikap disiplin, gotong royong, tolong menolong, tanggung jawab dan religius, sehingga anak dapat menilai dan menjadikan itu sebagai tolak ukurnya dalam bersikap.
2. Siswa, untuk siswa saya berharap kalian dapat menerima pelajaran apa yang telah diberikan oleh guru atau pelatih, dengan bertambahnya usia kalian tumbuhkanlah kesadaran dalam diri akan sikap saling menghargai dan menghormati serta peduli terhadap sesama maupun lingkungan lakukan pembiasaan yang telah di ajarkan guru atau

pelatih dalam kehidupan sehari-hari kalian dengan ikhlas dan tanpa adanya paksaan dari guru, pelatih ataupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanto, Sisworo Putut, Muhajir, dan Khusnul Fajriyah, 2018. *Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*, Jurnal Sintetk, No. 1 Vol. 1
- Ardianto, Elvinaro, 2016. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- B, Affandy, 2012. *Buku Panduan Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo
- Fatoni, Abdurrahman, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm 104-105.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, Ed 1, Cet. 2
- Cahyono, Dwi. 2008. , *Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah*, Semarang : Universitas Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- J. Lexy, Moelong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Judiani, Sri, 2010. “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta : Balitbang Kemendiknas
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 83
- Kurniawan, Syamsul, 2016, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat Yogyakarta*: ArRuzzmedia, hal 179
- Eki, Muhammad, “*Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Di SMPN 1 Sukasada*”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 6 NO. 2, (2018) hal 3
- Kusendang, Eni, 2018. “*Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Ma’arif NU*

Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”, Puwokerto : Skripsi

Maryono, O., 1998. *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta : Pustaka Belajar

Muhammad, 2003. *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Musfiroh, Tadkiotaun, 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter” dalam Arismantoro (Peny), Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Yogyakarta : Tiara Wacana

Mustiqon, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustakarya

Rahyono, FX, 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*, Jakarta : Wedatama Widyasastra

Rizqiyani, Silifa, 2018. *“Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat”*, Skripsi, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, 2003. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar

Syamsir, Torang, 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung : Alfabeta

Wagiran, 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai karakter Berbasis Budaya)*, Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Karakter

Zellatifanny, C.M dan B. Mudjiyanto, 2018. *TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI*, Jakarta : Jurnal Diakom

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Pelatih

1. Apakah siswa di SDN 72 RL ini sudah disiplin terhadap waktu ?
2. Bagaimana peran pencak silat PSHT dalam menegakkan aturan-aturan yang diterapkan di sekolah, yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik ?
3. Bagaimana upaya pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 RL ?
4. Perilaku tolong-menolong seperti apa yang diterapkan kepada siswa SDN 72 RL melalui pencak silat PSHT ?
5. Apa saja bentuk kesukrelaan yang dilakukan para siswa SDN 72 RL dalam bergotong royong ?
6. Apa peran pencak silat PSHT dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan ?
7. Bagaimana cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah ?
8. Bagaimana pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?
9. Bagaimana pelatih memberikan himbauan untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa ?
10. Apakah siswa SDN 72 RL selalu mengucapkan salam saat bertemu guru ?
11. Apakah siswa SDN 72 RL selalu berdoa sebelum dan sesudah berlatih ?
12. Apa peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan ?

B. Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana cara agar kamu tidak terlambat dalam melakukan suatu hal ?
2. Bagaimana cara guru atau pelatih memberitahu agar kamu dapat mematuhi suatu peraturan ?
3. Bagaimana upaya pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 RL ?
4. Perilaku tolong-menolong seperti apa yang diterapkan di SDN 72 RL melalui pencak silat PSHT ?
5. Apa saja bentuk kesukrekaan yang kamu lakukan dalam bergotong royong ?
6. Sikap kekeluargaan seperti apa yang kamu dapatkan selama mengikuti kegiatan pencak silat PSHT?
7. Apa yang kamu terapkan pada diri kamu agar dapat bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas sekolah ?
8. Bagaimana cara kamu menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?
9. Bagaimana pihak sekolah memberikan himbauan untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa ?
10. Apakah kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman-teman ?
11. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ataupun berlatih pencak silat PSHT ?
12. Apa peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan ?

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Praktikan : Hariyani

Nama Observer 1 : Idwin Pinando

No	Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup(2)	Kurang(1)
1	Siswa datang latihan tepat waktu		✓	
2	Siswa mematuhi aturan		✓	
3	Siswa saling menghormati sesama teman dan pelatih		✓	
4	Siswa saling membantu teman saat kesusahan latihan		✓	
5	Siswa berlatih silat bersama	✓		
6	Siswa menjaga fasilitas sekolah		✓	
7	Siswa berdoa sebelum dan sesudah latihan	✓		

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Praktikan : Hariyani

Nama Observer 2 : Riswandi

No	Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup(2)	Kurang(1)
1	Siswa datang latihan tepat waktu	✓		
2	Siswa mematuhi aturan		✓	
3	Siswa saling menghormati sesama teman dan pelatih	✓		
4	Siswa saling membantu teman saat kesusahan latihan		✓	
5	Siswa berlatih silat bersama		✓	
6	Siswa menjaga fasilitas sekolah		✓	
7	Siswa berdoa sebelum dan	✓		

	sesudah latihan			
--	-----------------	--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Kedisiplinan Waktu Siswa SDN 72 Rejang Lebong

	Materi wawancara
Peneliti	Apakah siswa di SDN 72 Rejang Lebong sudah disiplin terhadap waktu?
Informan	Kalau untuk disiplin terhadap waktu itu belum semua anak-anak disiplin, tetapi ada yang sudah disiplin terhadap waktu, bahkan banyak yang sudah menerapkan disiplin terhadap waktu.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Kedisiplinan Waktu Siswa SDN 72 Rejang Lebong

	Materi wawancara
Peneliti	Apakah siswa di SDN 72 Rejang Lebong sudah disiplin terhadap waktu?
Informan	Untuk datang latihan kami sebagai pelatih menghimbau agar

	siswa dapat datang tepat waktu karena kami mengajarkan kepada siswa untuk menghargai waktu, oleh karena itu sudah banyak siswa yang menerapkan disiplin waktu, namun masih ada beberapa siswa yang belum begitu menerapkannya.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Azahra (Siswi Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Kedisiplinan Waktu Siswa SDN 72 Rejang Lebong

	Materi wawancara
Peneliti	Apakah siswa di SDN 72 Rejang Lebong sudah disiplin terhadap waktu?
Informan	Iya, saya sudah menerapkan disiplin terhadap waktu untuk datang latihan. Disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan datang latihan tepat waktu. Karena dihimbau oleh pelatih untuk selalu tepat waktu dan tidak boleh terlambat.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Aturan yang diterapkan sekolah berkaitan kedisiplinan peserta didik

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana peran pencak silat PSHT dalam menegakkan aturan-aturan yang diterapkan sekolah, yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?
Informan	Mengenai dengan peran pencak Silat PSHT dalam aturan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik itu, kami memang mewajibkan kepada anak-anak untuk disiplin terhadap waktu, dalam berpakaian, tidak berkelahi di sekolah, bahkan disiplin terhadap aturan-aturan yang ada dalam sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Aturan yang diterapkan sekolah berkaitan kedisiplinan peserta didik

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana peran pencak silat PSHT dalam menegakkan aturan-aturan yang diterapkan sekolah, yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?
Informan	Ketika latihan kami sebagai pelatih menjelaskan apa saja aturan-

	<p>aturan yang harus diikuti di sekolah, misalnya ketika latihan tidak boleh telat harus tepat waktu. Terus ketika di sekolah apalagi mengikuti pencak silat jangan sampai berkelahi di sekolah. aturan yang lain seperti ketika latihan harus mengikuti latihan dengan serius, terkadang pelatih sedang memberikan materi ada siswa yang terkadang main-main, rebut, jadi kami disiplinkan siswa tersebut ketika latihan agar mereka paham apa yang diberikan oleh pelatih</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Kirana (Siswa Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Aturan yang diterapkan sekolah berkaitan kedisiplinan peserta didik

	Materi wawancara
Peneliti	<p>Bagaimana peran pencak silat PSHT dalam menegakkan aturan-aturan yang diterapkan sekolah, yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?</p>
Informan	<p>Pelatih mengajarkan kepada siswa untuk disiplin terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan sekolah maupun di dalam pencak silat PSHT, melarang siswa untuk berkelahi di sekolah maupun luar sekolah, mematuhi setiap aturan yang sudah di</p>

	tetapkan.
--	-----------

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong?
Informan	Upayanya yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa bagaimana sikap disiplin, misalnya dengan datang ke sekolah atau tempat latihan tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, menaati peraturan yang sudah dibuat dan disepakati, belajar dengan serius, menghormati guru, pelatih, sesama teman maupun orang disekitar. Dari contoh tersebut harus diterapkan ke dalam diri siswa agar terbiasa.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong?
Informan	Dengan cara memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap baik misalnya belajar dengan tekun, mengikuti latihan pencak silat dengan sungguh-sungguh, mengajarkan siswa untuk saling menghormati kepada sesama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Kirana (Siswa Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya pencak silat PSHT dalam menerapkan disiplin sikap kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong?
Informan	Saling menghargai dan menghormati sesama teman seperti yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah, tidak menghina atau mengejek teman, tidak menertawakan teman yang salah saat belajar, menaati aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Tolong menolong yang diterapkan kepada siswa SDN 72
Rejang Lebong melalui pencak silat PSHT

	Materi wawancara
Peneliti	Perilaku tolong menolong yang diterapkan kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong melalui pencak silat PSHT?
Informan	Dalam pencak silat baik PSHT atau perguruan lainnya perilaku tolong menolong itu harus kita tanamkan dalam diri siswa agar mereka tahu sebuah arti persaudaraan seperti menolong teman yang sedang kesulitan, menjenguk teman yang sakit, menolong sesama yang sedang membutuhkan bantuan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Tolong menolong yang diterapkan kepada siswa SDN 72
Rejang Lebong melalui pencak silat PSHT

	Materi wawancara
--	------------------

Peneliti	Perilaku tolong menolong yang diterapkan kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong melalui pencak silat PSHT?
Informan	Sangat diutamakan tolong-menolong, karena pembelajaran di pencak silat PSHT sangat mengutamakan arti persaudaraan, ketika ada teman yang kesusahan teman yang lain wajib menolong semampunya, berlatih bersama teman yang kurang bisa, menjenguk saudara atau teman yang sakit, dengan diterapkan seperti ini kepada siswa bertujuan agar siswa terbiasa untuk saling membantu dan tolong-menolong nantinya.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Kirana (Siswi Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Tolong menolong yang diterapkan kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong melalui pencak silat PSHT

	Materi wawancara
Peneliti	Perilaku tolong menolong yang diterapkan kepada siswa SDN 72 Rejang Lebong melalui pencak silat PSHT?
Informan	Menolong teman yang sedang mengalami kesusahan, menjenguk teman yang sakit, berlatih bersama teman yang kurang bisa.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bentuk kesukarelaan yang dilakukan siswa SDN 72 Rejang
Lebong dalam bergotong royong

	Materi wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk kesukarelaan yang dilakukan siswa SDN 72 Rejang Lebong dalam bergotong royong?
Informan	Bergotong royong membersihkan masjid, membantu masyarakat dalam membersihkan lingkungan sekitar, dengan dilakukan kegiatan gotong royong membentuk karakter siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan sekitar.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bentuk kesukarelaan yang dilakukan siswa SDN 72 Rejang
Lebong dalam bergotong royong

	Materi wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk kesukarelaan yang dilakukan siswa SDN 72 Rejang Lebong dalam bergotong royong?

Informan	Ketika selesai latihan siswa diarahkan untuk makan siang, setelah itu siswa dikerahkan untuk bergotong royong membersihkan tempat mereka makan, apabila ada sampah yang berserakan siswa diajak untuk memungutnya dan mebersihkan bersama-sama.
----------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Azahra (Siswi Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bentuk kesukarelaan yang dilakukan siswa SDN 72 Rejang Lebong dalam bergotong royong

	Materi wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk kesukarelaan yang dilakukan siswa SDN 72 Rejang Lebong dalam bergotong royong?
Informan	Sukarela dalam membantu sesama, membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau tempat latihan, memungut sampah yang beserakan, membantu warga membersihkan lingkungan sekitar.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pencak silat PSHT dalam menumbuhkan rasa kebersamaan

	Materi wawancara
Peneliti	Apa peran pencak silat PSHT dalam menumbuhkan rasa kebersamaan?
Informan	Peran pencak silat PSHT adalah menjadi wadah untuk membentuk rasa persaudaraan dalam diri siswa, bukan itu saja karena di PSHT ini siswa bisa mendapatkan berbagai macam ilmu seperti apa itu persaudaraan, olahraga beladiri, kesenian dan kerohanian, jadi siswa tidak hanya belajar beladiri saja, tetapi banyak yang didapatkan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pencak silat PSHT dalam menumbuhkan rasa kebersamaan

	Materi wawancara
Peneliti	Apa peran pencak silat PSHT dalam menumbuhkan rasa kebersamaan?
Informan	Di dalam PSHT sangat diutamakan masalah kekeluargaan seperti arti makna PSHT yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate, dikatakan persaudaraan itu sudah ditekankan kepada siswa untuk menjaga satu sama lain, harus kompak, yang awalnya tidak dekat menjadi

	dekat ketika masuk PSHT karena mereka menjadi keluarga.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Azahra (Siswi Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pencak silat PSHT dalam menumbuhkan rasa kebersamaan

	Materi wawancara
Peneliti	Apa peran pencak silat PSHT dalam menumbuhkan rasa kebersamaan?
Informan	Selama mengikuti pencak silat PSHT banyak sekali yang didapatkan salah satunya kebersamaan, berawal dari teman yang tidak terlalu dekat menjadi teman dekat karena sering latihan bersama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk

	memelihara fasilitas sekolah?
Informan	Caranya adalah kita memberi arahan atau aturan kepada siswa agar tidak merusak fasilitas sekolah, kita berikan sanksi jika ada yang ketahuan merusak, sehingga mereka takut untuk merusak fasilitas sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah?
Informan	Ada, seperti dari sekolah memberikan fasilitas berupa peralatan latihan untuk pencak silat, jadi kami sebagai pelatih menegaskan kepada siswa untuk menjaganya dengan baik, jangan sampai fasilitas dari sekolah itu rusak karena tidak dijaga dengan baik, ketika latihan di sekolah juga kami melarang siswa untuk bermain lempar-lemparan yang akan mengakibatkan kerusakan pada fasilitas sekolah seperti kaca.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Kirana (Siswa Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana cara pencak silat PSHT mengajak siswa untuk memelihara fasilitas sekolah?
Informan	Pelatih memberikan himbauan kepada siswanya untuk menjaga semua fasilitas yang sudah sekolah sediakan, harus di jaga dan di rawat sebaik mungkin, jika selesai latihan alat-alat latihan yang dipakai latihan itu di simpan lagi baik-baik agar tidak rusak dan hilang.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan

	lingkungan sekolah?
Informan	Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tetap bersih, kami arahkan kepada siswa untuk memungut sampah setelah selesai latihan agar kebersihan tetap terjaga dan tidak ada sampah yang berserakan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
Informan	Seperti ketika ada sampah berserakan di sekolah siswa diarahkan untuk membersihkan lingkungan sekolah, jadi ketika latihan enak di pandang sekolahnya karena bersih. Ketika latihan juga siswa yang jajan di luar lalu membawa makanan ke sekolah langsung kami arahkan untuk membuang sampah ke tempat sampah, jangan sampai ketika latihan PSHT sampah itu berserakan di lingkungan sekolah, apalagi kita latihan di sekolah harus menjaga menjaga nama baik sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Kirana (Siswi Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelatih mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
Informan	Pelatih mengajak untuk memungut sampah yang berserakan agar ketika latihan jadi lebih nyaman karena lingkungan sekolah yang bersih, dan juga ketika membawa makanan ke dalam lingkungan sekolah sampah makanan itu harus dibuang ke kotak sampah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pelatih menghimbau untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelatih memberikan himbauan untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa

Informan	Seorang pelatih itu harus mewajibkan kepada siswa untuk melaksanakan kewajiban mereka misalnya seperti belajar , kita beritahu mengapa kewajiban itu harus dilaksanakan, sehingga mereka mengerti mengapa harus melaksanakannya.
----------	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pelatih menghimbau untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelatih memberikan himbauan untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa
Informan	Memberikan wejangan atau bimbingan kepada siswa bukan hanya latihan saja tapi juga belajar di sekolah, jangan sampai ada alasan ketika mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah belajar jadi ketinggalan, kami sebagai pelatih tidak mau mendengar siswa beralasan begitu walaupun mengikuti pencak silat belajar juga jangan tinggal, selain berprestasi di bidang akademik juga harus berprestasi di bidang non akademik.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Kirana (Siswa Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Pelatih menghimbau untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelatih memberikan himbauan untuk melaksanakan kewajiban bagi siswa
Informan	Pelatih memberikan kami bimbingan untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa, ketika mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT ini kami juga diharuskan untuk tetap belajar, karena belajar itu lebih penting, jadi harus mementingkan yang utama terlebih dahulu.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Prlatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Siswa SDN 72 Rejang Lebong mengucapkan salam saat bertemu guru

	Materi wawancara
Peneliti	Apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong mengucapkan salam saat

	bertemu guru?
Informan	Selalu mengucapkan salam, dan kami juga sebagai pelatih mewajibkan bagi siswa untuk mengucapkan salam setiap bertemu guru atau pelatih baik pada saat datang ke sekolah maupun ketika datang ke tempat latihan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Siswa SDN 72 Rejang Lebong mengucapkan salam saat bertemu guru

	Materi wawancara
Peneliti	Apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong mengucapkan salam saat bertemu guru?
Informan	Mengucapkan salam saat bertemu guru itu wajib diterapkan oleh siswa karena selain belajar pencak silat juga di PSHT ini mengajarkan adab, akhlak, tata cara bagaimana baik sama guru, karena di PSHT itu jangankan mengucapkan salam ketika bertemu guru dan pelatih mereka berjabat tangan baik sesama siswa maupun sesama pelatih.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Azahra (Siswi Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Siswa SDN 72 Rejang Lebong mengucapkan salam saat bertemu guru

	Materi wawancara
Peneliti	Apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong mengucapkan salam saat bertemu guru?
Informan	Ya, selalu mengucapkan salam kepada guru atau pelatih saat datang ke sekolah untuk latihan pencak silat, karena pelatih mengajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dan menghormati sesama jadi mengucapkan salam ketika bertemu guru atau pelatih maupun sesama teman.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Siswa SDN 72 Rejang Lebong selalu berdoa sebelum dan sesudah berlatih

	Materi wawancara
Peneliti	Apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong selalu berdoa sebelum dan sesudah berlatih?

Informan	Ya, Alhamdulillah dalam pencak silat PSHT pelatih mewajibkan siswa untuk selalu berdoa sebelum memulai latihan dan sesudah latihan karena berdoa meminta keselamatan dan keberkahan kepada Allah SWT.
----------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Siswa SDN 72 Rejang Lebong selalu berdoa sebelum dan sesudah berlatih

	Materi wawancara
Peneliti	Apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong selalu berdoa sebelum dan sesudah berlatih?
Informan	Ya, kami sebelum latihan itu berdoa terlebih dahulu karena berdoa meminta kepada Allah agar diberkahi ilmunya di permudah latihannya dan juga meminta tidak terjadi cedera, dan lain sebagainya. Begitu juga sesudah latihan di tutup dengan doa karena itulah yang paling penting.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Azahra (Siswi Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Siswa SDN 72 Rejang Lebong selalu berdoa sebelum dan sesudah berlatih

	Materi wawancara
Peneliti	Apakah siswa SDN 72 Rejang Lebong selalu berdoa sebelum dan sesudah berlatih?
Informan	Iya, berdoa terlebih dahulu sebelum memulai latihan meminta kemudahan dan keselamatan kepada Allah agar latihan dapat dengan lancar tidak terjadi cedera dan tidak lupa juga untuk berdoa setelah selesai berlatih sebelum pulang ke rumah masing-masing.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Idwin Pinando (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan

	Materi wawancara
Peneliti	Apa peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan?
Informan	Pencak silat PSHT itu memiliki panca dasar, nah untuk mengenai ibadah keagamaan itu ada di panca dasar ke lima kerohanian atau keesaan, jadi peran pencak silat PSHT itu adalah memberikan

	penjelasan atau materi keesaan mengenai ibadah kepada siswa sehingga tahu dan mengerti.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Riswandi (Pelatih Pencak Silat PSHT)

Tanggal : 27 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Tempat Latihan SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan

	Materi wawancara
Peneliti	Apa peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan?
Informan	Perannya sangat banyak kalau masalah ibadah bisa mendidik siswa itu menjadi lebih baik, soleh, soleha dalam menjalankan ibadah. Ibadah juga kan suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, biasanya di dalam latihan itu ketika ada suara adzan siswa diarahkan untuk solat setelah itu lanjut latihan lagi. Begitu juga di sekolah dan di rumah kami pelatih mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah karena itulah yang lebih penting dari pembelajaran pencak silat.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Azahra (Siswi Kelas IV)

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tempat Wawancara : SDN 72 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan

	Materi wawancara
Peneliti	Apa peran pencak silat PSHT dalam melaksanakan ibadah keagamaan?
Informan	Pelatih mengajarkan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah karena ibadah merupakan suatu kewajiban, jadi biarpun sedang latihan ketika masuk waktu solat pelatih mengajak siswa untuk melaksanakan solat terlebih dahulu ketika sudah selesai baru melanjutkan latihan lagi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2395 /In.34/FT/PP.00.9/09/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 September 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hariyani
NIM : 19591092
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 September s.d 21 Desember 2023
Tempat Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 442 /IP/DPMPSTP/X/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2395/In.34/FT/PP.00.9/09/2023 tanggal 21 September 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Hariyani/Curup, 05 Oktober 1999
NIM : 19591029
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 72 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Oktober 2023 s/d 21 Desember 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Oktober 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 72 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 REJANG LEBONG
NPSN 10700803 TERAKREDITASI B
Jln.DI.Panjaitan Gang ADB.Manaf RT.03/RW.03
Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong
Telp. 082374957657



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.131/SDN72/TT/DIKBUD/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mimin Tarsih,S.pd
NIP : 19650918 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hariyani
Nim : 19591092
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 72 Rejang Lebong Dalam Rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cukup, Oktober 2023

Mimin Tarsih,S.pd
NIP.19650918 198612 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 339 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.505/FT.05/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**
2. **Dr. Deriwanto, M.A** **198711082019031004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Hariyani**

N I M : **19591092**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 72 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 12 April 2023

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIMI
FAKULTAS/ PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

..... Hariyani
 19991092
 Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

 Dr. Banyarto, M.Pd, MM.
 Dr. Deriwanto, M.A
 Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk
 Karakter Siswa di SDN 72 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIMI
FAKULTAS/ PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

..... Hariyani
 19991092
 Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

 Dr. Banyarto, M.Pd, MM
 Dr. Deriwanto, M.A
 Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk
 Karakter Siswa di SDN 72 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

 Dr. Banyarto, M.Pd, MM
 NIP. 19690723 1999031004

Pembimbing II,

 Dr. Deriwanto, M.A
 NIP. 19711082019031004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/9-2023	Pertemuan persiapan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	14/9-2023	Pembacaan Laporan Praktikum	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	15/9-2023	Pembacaan hasil tes praktikum	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	15/9-2023	Pengurusan hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	15/9-2023	Pembacaan Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/9-2023	Pembacaan Laporan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	21/9-2023	OCG ujian akhir	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	9/5-23	Pertemuan ke-1, pembahasan soal tes I sgs II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	15/5-23	Pertemuan tes I sgs III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	9/6-23	ke. tes I sgs III Lengkap instrumen penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	26/6-23	Pertemuan ke-2 ke. instrument	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	7/8-23	ke. instrument Lengkap sgs penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	12/8-23	tes I sgs II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	29/8-23	Pertemuan tes I sgs II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	11/10-23	ke. Munaqasyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Idwin Pinando, S.Pd

Jabatan : Pelatih Pencak Silat PSHT di SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Hariyani

Nim : 19591092

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan PSHT di SD negeri 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Oktober 2023

Mengetahui



Idwin Pinando, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Riswandi, S.Pd

Jabatan : Pelatih Pencak Silat PSHT di SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Hariyani

Nim :19591092

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

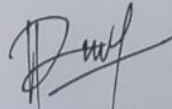
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan PSHT di SD negeri 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Oktober 2023

Mengetahui



Riswandi, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kirana

Jabatan : Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Hariyani

Nim : 19591092

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan PSHT di SD negeri 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Oktober 2023

Mengetahui



Kirana

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Jeni

Jabatan : Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Hariyani

Nim :19591092

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan PSHT di SD negeri 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Oktober 2023

Mengetahui



Jeni

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azahra

Jabatan : Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Hariyani

Nim : 19591092

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan PSHT di SD negeri 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Oktober 2023

Mengetahui



Azahra

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Pelatih Pencak Silat PSHT



Dokumentasi wawancara dengan Pelatih Pencak Silat PSHT



Dokumentasi wawancara dengan siswa



